

**DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN *GADGET* PADA
PERKEMBANGAN BAHASA IBU**

(Studi Kasus Santri Anak Usia Dini di TPA Al-Barokah)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Darunnajah



Oleh :

Maryani
19022002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

UNIVERSITAS DARUNNAJAH

JAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan dari hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 10 Agustus 2023

Maryani

ABSTRAK

MARYANI 19022002, *Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Bahasa Ibu*, (Studi Kasus Santri Anak Usia Dini di TPA Al-Barokah), Skripsi : Program Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD), Universitas Darunnajah Jakarta, 95 halaman, gambar, tabel, lampiran.

Keberadaan *gadget* saat ini bukan hanya menimbulkan dampak positif, tetapi juga dampak negatif khususnya pada perkembangan bahasa ibu anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak negatif penggunaan *gadget* pada perkembangan bahasa ibu, dengan mengambil studi kasus pada seorang anak di TPA Al-Barokah Pesanggrahan Jakarta Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian mendapati seorang anak usia 6 (enam) tahun yang memiliki keterlambatan dalam perkembangan bahasanya, yakni ketidakmampuan dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa ibu, dikarenakan keberadaan *gadget* membuat anak menghabiskan sebagian waktunya hanya dengan menyaksikan tayangan-tayangan yang berbahasa asing (Inggris), sehingga anak kurang mampu melakukan komunikasi dalam bahasa ibu dengan orang-orang disekitarnya.

Kata kunci : Dampak Negatif, *Gadget*, Perkembangan Bahasa Ibu.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Maryani

NIM : 19022002

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : *Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Bahasa Ibu, (Studi Kasus Santri Anak Usia Dini di TPA Al-Barokah).*

Jakarta, 10 Agustus 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sri Nurlaily, M.Pd.

Dwi Puji Lestari, M.Pd.

Mengetahui Ketua Program Studi

Duna Izfanna, M.Ed, Ph.D

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Bahasa Ibu, (Studi Kasus Santri Anak Usia Dini di TPA Al-Barokah)*”, telah diuji dalam sidang munaqosah Universitas Darunnajah Jakarta pada, Jumat 8 September 2023.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata I (SI) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Jakarta, 8 September 2023

Sidang Munaqosah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota

Duna Izfanna, M.Ed, Ph.D.

Delpa Firdaus, M.H.

Penguji I

Penguji II

Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D

Pipit Nuri Mulyaningtias, S.Pd.I.,M.Psi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, petunjuk dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Salawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Proses penyusunan dan penelitian skripsi ini, penulis telah berusaha untuk menyajikan hasil yang terbaik, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan yang dimiliki penulis baik pengetahuan, maupun pengalaman.

Apa yang telah penulis lakukan dalam merampungkan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Nurlaily, M.Pd. selaku Pembimbing Pertama
2. Ibu Dwi Puji Lestari, M.Pd. selaku Pembimbing Kedua.

Dengan segala hormat, penulis ucapkan terima kasih atas kesediaan waktu, dukungan, arahan dan bimbingan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Seluruh Dosen Universitas Darunnajah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya selama masa perkuliahan.

4. Suami tercinta Herman Susilo, S.H., M.M., dan putra-putri tersayang, atas dukungan, semangat dan doa yang diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Vera selaku informan utama, beserta keluarga dan Muhamad Septian selaku Objek Penelitian, atas kesediaan, keramahan dan kesabarannya untuk membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Umi Nurul Komariah selaku Guru pada TPA Al-Barokah, selaku informan kedua yang telah berkenan menyediakan waktunya untuk membantu penelitian ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan semangatnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima masukan dan kritikan yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya kelak.

Jakarta, 10 Agustus 2023

Maryani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Pengertian dan Perkembangan <i>Gadget</i>	13
1. Pengertian <i>Gadget</i>	13
2. Perkembangan dan Keberadaan <i>Gadget</i> saat ini.....	13
3. Dampak Positif dan Negatif Keberadaan <i>Gadget</i> Pada Anak.	14
B. Teori Perkembangan Bahasa.	18
1. Perkembangan Bahasa Anak.....	19
2. Perolehan Bahasa	20
3. Faktor yang mempengaruhi Bahasa Anak	22

4.	Capaian perkembangan Bahasa 5-6 tahun	25
5.	Bahasa Ibu.....	26
6.	Peran Penggunaan Bahasa Ibu pada Anak Usia Dini.	28
C.	Penelitian Relevan.....	29
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	34
A.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
B.	Metode Penelitian.....	35
C.	Definisi Operasional Variabel	36
D.	Penelitian Kualitatif	38
E.	Subjek Penelitian.....	40
F.	Informan Penelitian.....	40
G.	Instrumen Penelitian	42
H.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
1.	Observasi.....	45
2.	Wawancara.....	46
3.	Studi Pustaka.....	49
4.	Dokumentasi	50
I.	Metode Pengumpulan Data.....	50
1.	Data primer	50
2.	Data Sekunder	51
J.	Teknik Analisis Data	52
1.	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	52
2.	Penyajian Data (<i>Display Data</i>)	53
3.	Penarikan Kesimpulan.	53
K.	Kredibilitas Penelitian.	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A.	Profil Lokasi Penelitian	56
B.	Profil Objek Penelitian	57
C.	Profil Subjek Penelitian.....	57
D.	Hasil Penelitian.....	58

1. Kunjungan Pertama.....	58
2. Kunjungan kedua	63
3. Kunjungan Ketiga	67
E. Hasil Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Hasil Wawancara dan Pengamatan Awal.....	6
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 3.2. Pedoman Wawancara Penelitian.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Observasi di Sekolah terhadap Objek Penelitian.....	60
Gambar 1.2. Observasi di Sekolah terhadap Objek Penelitian.....	60
Gambar 1.3. Wawancara dengan Informan Utama	61
Gambar 2.1. Observasi di Sekolah Objek Penelitian	64
Gambar 2.2. Wawancara dengan Informan Kedua.....	65
Gambar 3.1. Observasi di Rumah terhadap Objek Penelitian	69
Gambar 3.2. Wawancara Kedua dengan Informan Utama	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya teknologi dan internet dewasa ini membawa dampak besar bagi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, dikarenakan kemajuan teknologi akan berjalan seiring dengan ilmu pengetahuan. Salah satu produk hasil perkembangan teknologi adalah *gadget*.

Fungsi *gadget* bukan hanya digunakan untuk kepentingan komunikasi saja tetapi sebagai sarana untuk aktifitas lain, seperti hiburan, bisnis, dan pendidikan. Kehadiran gadget dapat membawa dampak positif maupun negatif khususnya bagi anak-anak usia dini. Dampak negatif dari penggunaan *gadget* pada anak-anak, khususnya anak usai dini mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu dan telah menimbulkan kekhawatiran bagi para orang tua, terutama terhadap perkembangan motorik, kognitif, sosial-emosional, maupun bahasa.¹

Pada perkembangan bahasa, penggunaan *gadget* dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa anak, selain dapat mengurangi komunikasi terhadap orang tua, kakak, adik, saudara, atau teman-temannya, juga dapat menghambat perkembangan bahasa ibu, dimana anak lebih mengenal bahasa yang ditayangkan atau yang keluar dari

¹ Eka Damayanti; Arifuddin Ahmad; Ardias Bara, 2020, Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; FKUB Kab. Luwu Timur, hal. 18

gadget daripada bahasa sehari-harinya.² Bahasa ibu itu sendiri diartikan sebagai bahasa yang digunakan orang dewasa ketika berbicara dengan anak yang sedang dalam proses pemerolehan bahasanya.³

Sejak dilahirkan manusia sudah mulai mengenal komunikasi melalui Bahasa yang sebelumnya di pahami oleh orang tuanya atau lingkungannya, dalam hal ini sering di sebut dengan Bahasa ibu. Bahasa ibu dapat diartikan sebagai bahasa yang digunakan oleh orang dewasa pada waktu berbicara dengan anak yang sedang dalam proses pemerolehan bahasa ibu mereka.⁴

Sejak usia 2,5 tahun hingga 5 tahun, anak-anak umumnya menguasai bahasa ibu mereka, yaitu menguasai aturan tata bahasa dasar orang dewasa. Sejak usia ini, bahasa ibu sudah hadir di sekolah-sekolah, mulai dari kelompok anak-anak, prasekolah dan taman kanak-kanak.⁵

Seperti kita ketahui jenis bahasa di dunia ini sangatlah banyak dan beragam, konten-konten yang masuk ke *gadget* pun tentunya bisa berasal dari mana saja, hal ini dapat mempengaruhi penggunaan bahasa seseorang, karena bahasa yang disajikan pada satu konten tentunya akan mudah ditiru atau diingat.

² Yulsyofriend, Vivi Anggraini, Indra Yeni, 2019, Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. PG PAUD- FIP. Universitas Negeri Padang, hal.79

³ Darjowidjojo, Soenjono, Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Manusia, (Jakarta: Yayasan Obor Pustaka, 2012), hal 24

⁴ Ibid, hal. 242.

⁵ Mar'at, Prof.Dr. Samsunuwiyati, Psikolinguistik Suatu Pengantar, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 66.

Semakin banyak waktu atau seringnya seseorang dalam menggunakan *gadget*, maka semakin tinggi pengaruh gadget terhadap dirinya. Begitupun bila dipandang dari sudut bahasa yang disajikan oleh konten-konten pada *gadget* tersebut, jika bahasa yang sering diterima anak melalui gadget tersebut bukanlah bahasa sehari-harinya atau bahasa ibu, maka secara otomatis tanpa disadari anak tersebut sedang mempelajari bahasa lain yang pada akhirnya jika hal ini terus-menerus berlanjut, dapat dipastikan anak tersebut mampu memahami bahasa lain, bahkan kemungkinan bisa melakukan komunikasi dengan orang-orang yang biasa menggunakan bahasa lain tersebut.⁶

Dalam Al-Quran, surat Ibrahim ayat 4, Allah berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : "Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Mahaperkasa, Maha Bijaksana."⁷

⁶ Mira Permatasari, 2020, "Pengaruh Kebiasaan Menonton Film Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Aminah anak Ibu Sinarti) Pembuang Hulu Kalimantan Tengah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Yogyakarta, hal 63

⁷ Al Quran QS Ibrahim, Al Quran Terjemahan, Departemen Agama RI, (Semarang: Toha Putra, 1998), hal. 204

Jika kita perhatikan penggalan dari surat Ibrahim ayat 4 diatas, nyata dengan jelas bahwa bahasa memiliki peran penting dalam terciptanya komunikasi yang baik. Dengan bahasa yang bisa difahami oleh lawan bicara, maka lawan bicara dapat memahami apa yang disampaikan.

Di Indonesia, bahasa ibu identik dengan bahasa daerah. Seperti yang kita ketahui bersama, masyarakat Indonesia, terutama yang tinggal di pedesaan, desa, kota kecil, bahkan kota besar yang berada di wilayah etnis tertentu, adalah dwibahasa. Mereka biasanya fasih dalam dua bahasa, yaitu bahasa yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat di antara para penutur bahasa daerahnya, dan juga bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi pengetahuan antar warga negara tanpa memandang kebangsaan atau suku. Namun, dalam praktek sebagaimana yang kita pahami di Indonesia, bahasa ibu selalu diasosiasikan dengan bahasa daerah yang dituturkan oleh suku atau kelompok tertentu yang memilikinya.⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa ibu identik dengan bahasa daerah yang digunakan oleh sekelompok atau etnis tertentu dimana bahasa tersebut berada, selain itu juga merupakan bahasa yang pertama di pelajari oleh anak dari penutur aslinya.

Yang dimaksud bahasa ibu dalam penelitian ini adalah bahasa indonesia sehari-hari, berlogat betawi yang biasa digunakan oleh

⁸ Media Mahasiswa Indonesia, Bahasa Ibu Sebagai Bagian dari Karakter Bangsa, <https://mahasiswaindonesia.id/bahasa-ibu-sebagai-bagian-dari-karakter-bangsa/>, (Diakses 16 Maret 2022)

masyarakat sekitar sesuai dengan lokasi objek penelitian, yaitu di wilayah Petukangan Utara, Jakarta Selatan.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh dampak negatif dari penggunaan *gadget* pada perkembangan bahasa ibu, dimana studi kasus penelitian ini mengambil objek pada salah seorang anak berinisial MM, di TPA AL-Barokah. Adapun alasan peneliti mengambil MM sebagai objek penelitian adalah karena selama ini sebagai seorang pengajar anak usia dini, peneliti belum pernah menemukan kasus seperti ini sebelumnya. Peneliti beranggapan bahwa kasus ini jarang terjadi dan sangat menarik untuk dilakukan penelitian.

Observasi awal dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan wawancara sekilas dengan subjek penelitian yang merupakan informan utama, dilakukan ketika peneliti bertugas sebagai mahasiswa KKN di TPA Al Barokah yaitu pada bulan Februari sampai Maret 2022.

Hasil pengamatan dan wawancara awal, didapati permasalahan sesuai tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Wawancara dan Pengamatan Awal

NO	ASPEK	HASIL PENGAMATAN
1	Perkembangan Bahasa	Terdapat seorang anak usia 5 (lima) tahun bernama MM yang memiliki masalah terhadap perkembangan bahasanya, khususnya Bahasa Ibu dimana anak tersebut tinggal.
2	Bahasa Ibu	Berdasarkan pengamatan peneliti, MM tidak dapat berkomunikasi dengan baik melalui bahasa ibu, yang merupakan bahasa Betawi, tetapi MM hanya bisa berbicara dengan Bahasa Inggris, meskipun tidak sempurna.
3	Gadget	Hasil wawancara awal dengan neneknya yang merupakan pengasuh anak tersebut, menyampaikan bahwa MM kesehariannya kurang berinteraksi dengan teman-teman atau orang disekitarnya, kebanyakan waktunya diisi dengan bermain gadget dan tayangan yang ditonton berupa film kartun berbahasa Inggris.

Penelitian ini secara umum telah dilakukan oleh Yulsofriend, Vivi Anggraini, dan Indra Yeni, PG-PAUD, Fakultas Ilmu

Pendidikan, Universitas Negeri Padang, tahun 2019 dengan judul *Dampak Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* diantaranya menyatakan bahwa, keberadaan *gadget* menyebabkan anak kurang mampu dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan menghambat pengenalan bahasa ibu pada anak usia dini.

Novelty dari penelitian ini yaitu, bahwa pada penelitian sebelumnya membahas tentang dampak negatif *gadget* terhadap perkembangan bahasa anak, sedangkan pada penelitian ini lebih spesifik dampak negatif *gadget* pada perkembangan Bahasa ibu.

Seperti yang telah dijabarkan pada rumusan masalah, bahwa penelitian ini ingin mengetahui bagaimanakah dampak negatif penggunaan *gadget* pada perkembangan bahasa ibu. Dalam kasus ini keberadaan *gadget* menyebabkan seorang anak tidak mampu untuk berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia yang merupakan bahasa ibunya. Berdasarkan standar pencapaian perkembangan bahasa, seorang anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu berkomunikasi dalam bahasa sehari-hari dimana lingkungannya berada, yang meliputi; pemahaman bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.⁹

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang muncul berdasarkan latar belakang permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

⁹. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, <https://repositori.kemdikbud.go.id/12860>, (Diakses 6 Agustus 2023)

1. Terdapat penggunaan *gadget* yang kurang tepat pada anak usia dini sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan bahasanya.
2. Kurangnya perhatian nenek sebagai pengasuh terhadap perkembangan bahasanya, dan sikap tegas dalam membatasi atau mengatur penggunaan *gadget*.
3. Kurangnya dorongan pada anak untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, khususnya anak seusianya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan dan identifikasi yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah dampak negatif penggunaan *gadget* pada perkembangan Bahasa Ibu, (Studi kasus Seorang Anak di TPA Al-Barokah)”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak negatif dari penggunaan *gadget* pada perkembangan Bahasa Ibu, khususnya pada seorang anak di TPA Al-Barokah, Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait di dalamnya, meliputi: Guru, orangtua, anak, dan juga peneliti sendiri. Selain itu juga penelitian ini

di harapkan dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi para praktisi pendidik.

Adapun secara spesifik manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan mengenai cara-cara atau metode yang tepat yang dapat di gunakan dalam rangka mencegah dampak negatif penggunaan *gadget* yang tidak tepat pada anak usia dini, khususnya yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa ibu sebagai bahasa yang di gunakan sehari-hari oleh anak.

2. Bagi orang tua

Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan, bagaimana orang tua harus bersikap bijak terhadap perkembangan teknologi melalui penggunaan perangkat komunikasi dan media sosial oleh anak, khususnya anak yang masih usia dini. Diharapkan orang tua dan lingkungan sekitar dimana anak tersebut berada, bisa memahami kondisi kebutuhan anak tanpa mengurangi kebutuhan dasarnya, seperti bermain dan belajar melalui cara yang tepat, sehingga anak dapat memiliki perkembangan yang baik terutama pada perkembangan bahasanya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, tentunya penelitian ini akan menambah pengetahuan lebih dalam khususnya tentang dampak

negatif penggunaan *gadget* pada perkembangan bahasa ibu khususnya pada anak usia dini, sehingga kedepannya pengetahuan dan pemahaman ini dapat menjadi bekal bagi peneliti dalam menghadapi kasus-kasus serupa yang ditemukan dikemudian hari.

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang memiliki minat untuk mengkaji tentang pengaruh negatif *gadget* terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya dalam segi perkembangan bahasa.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan visualisasi dan pemahaman pembahasan skripsi ini secara keseluruhan, perlu ditonjolkan sistematika yang menjadi kerangka dan pedoman penulisan skripsi ini. Sistematika dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Utama Skripsi

Bagian Utama meliputi halaman sampul depan, halaman judul, kata pengantar, lembar pernyataan, abstrak, lembar persetujuan pembimbing, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Utama Skripsi.

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori ini meliputi :

A. Pengertian dan Perkembangan *Gadget*.

Pada point ini berisi tentang, pengertian gadget, perkembangan keberadaan gadget dan dampak positif dan negatif keberadaan *gadget*

B. Teori Perkembangan Bahasa Landasan teori yang berisi tentang perkembangan bahasa anak, perolehan bahasa, faktor yang mempengaruhi bahasa, capaian perkembangan bahasa 5-6 tahun, bahasa ibu, dan peran penggunaan bahasa ibu pada anak usia dini.

C. Penelitian Relevan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian ini meliputi :

A. Waktu dan Tempat Penelitian

B. Metode Penelitian

C. Definisi Operasional variabel

D. Penelitian Kualitatif

E. Subjek Penelitian

F. Informan Penelitian

G. Instrumen Penelitian

- H. Teknik Pengumpulan Data
- I. Metode Pengumpulan Data
- J. Teknik Analisis Data
- K. Kredibilitas Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan meliputi :

- A. Profil Lokasi Penelitian
- B. Profil Objek Penelitian
- C. Profil Subjek Penelitian
- D. Hasil Penelitian
- E. Hasil Pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab lima ini merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang sudah dilakukan.

3. Bagian Akhir Skripsi.

Bagian akhir skripsi antara lain memuat tentang daftar pustaka, riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Perkembangan *Gadget*

1. Pengertian *Gadget*

Era revolusi industri 4.0 merupakan suatu revolusi industri keempat yang terjadi di dunia saat ini, dimana ditandai dengan adanya perkembangan industri dibidang teknologi digital, dimana umumnya perangkat-perangkat pendukung aktifitas manusia dijalankan melalui sistem digitalisasi. Salah satu produk digitalisasi hasil revolusi industri 4.0 dalam bidang komunikasi adalah *gadget* atau ponsel pintar.

Gadget memiliki pengertian sebagai suatu alat atau instrumen elektronik yang mempunyai tujuan dan fungsi praktis untuk membantu pekerjaan manusia.¹⁰ Selain itu gadget juga dapat dimaknai sebagai sebuah alat yang menarik karena relatif baru dalam bentuk perangkat atau perkakas mekanis mini sehingga memberikan banyak kesenangan bagi banyak orang meskipun kurang praktis digunakannya.¹¹

2. Perkembangan dan Keberadaan *Gadget* saat ini.

Dengan memiliki fungsi yang hampir sama dengan komputer, *gadget* yang pada mulanya digunakan hanya sebagai

¹⁰ Derry Iswidharmanjaya, B.A. (2014). *Bila Si Kecil Bermain Gadget*. Yogyakarta: Bisakimia, hal. 7

¹¹ Fathur Rohman dan Didik Kurniawan. (2017). *Pengukuran Kualitas Website Badan Nasional Penanggulangan Bencana Menggunakan Metode WebQual 4.0*, hal. 27

telepon genggam, dewasa ini dapat mengubah fungsi sebagai sebuah komputer mini yang banyak membantu penggunaanya dalam berbagai aktifitas. Di dunia bisnis, fitur *gadget* yang lengkap akan sangat mempermudah para pengusaha dalam menyelesaikan aktivitas bisnis dan pekerjaannya dalam waktu yang lebih singkat.¹²

Bagi sebagian orang, *gadget* merupakan barang yang sangat dibutuhkan untuk menunjang produktivitasnya karena *gadget* dapat digunakan dimana saja dan dapat dibawa kemana saja, berbeda dengan PC atau laptop yang ukurannya sedikit lebih besar sehingga membutuhkan tempat dan ruang tertentu untuk mengoperasikannya.¹³

Jika ditarik kesimpulan, kehadiran *gadget* atau smartphone merupan salah satu bukti kemajuan teknologi komunikasi pada perangkat berbasis mobile.

3. Dampak Positif dan Negatif Keberadaan *Gadget* Pada Anak.

Pada dasarnya teknologi hadir untuk memberikan kemudahan. Segala perangkat teknologi yang diciptakan tentunya sudah melalui kajian dan pemikiran mendalam yang diawali pada keinginan untuk memberikan kemudahan, efisiensi dan efektifitas bagi penggunaanya. Perkembangan teknologi

¹² Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010), 83.

¹³ Sunarto, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2006) hlm 28

khususnya keberadaan *gadget* mempunyai pengaruh atau dampak positif dan negatif.

Yang merupakan dampak positif dari keberadaan *gadget* adalah:

- a. Imajinasi anak menjadi berkembang, (melihat gambar lalu menggambar sesuai imajinasinya, melatih kemampuan berpikir yang tidak dibatasi oleh realitas atau kenyataan).
- b. Dapat melatih tingkat kecerdasan anak, (anak dapat lebih mudah dalam mengenal huruf, angka dan gambar).
- c. Rasa percaya diri pada anak akan meningkat, (ketika anak memenangkan suatu permainan atau game, maka mereka akan menjadi termotivasi untuk menyelesaikan permainannya).
- d. Mengembangkan kemampuan membaca, berhitung, dan melakukan pemecahan masalah, (sifat dasar akan rasa keingintahuan pada anak dapat membangkitkan keinginan akan kebutuhan untuk belajar sedniri tanpa merasa terpaksa).¹⁴

Adapun dampak negatif keberadaan *gadget* pada anak adalah:

¹⁴ Handrianto, P. Dampak smartphone. (2016). http://sainsjournalfst11.web.unair.ac.id/artikel_detail-75305-KESEHATAN-Dampak%20Smart%20phone.html, diakses pada tanggal 2 Desember 2023

- a. Terjadinya penurunan konsentrasi ketika anak belajar, (Pada waktu anak sedang belajar, dia kerap membayangkan dirinya sebagai seorang tokoh atau karakter dalam suatu permainan, sehingga dirinya menjadi tidak fokus dan hanya mengingat pada *gadget* saja).
- b. Anak menjadi kurang bersemangat untuk menulis dan membaca, (Salah satu contoh dalam hal ini adalah, ketika seorang anak ingin menonton video pada aplikasi *youtube*, mereka cenderung untuk melihat gambarnya saja tanpa harus menuliskan apa yang dicarinya).
- c. Kemampuan anak dalam bersosialisasi mengalami penurunan (sebagai contoh, karena kecanduan dengan permainan yang ada pada *gadget*, seorang anak akan jarang bermain dengan teman di lingkungannya, sehingga tidak peduli dengan lingkungannya).
- d. Anak menjadi kecanduan atau ketergantungan, (anak akan ketergantungan dengan *gadget* dan menjadi sulit, hal ini dikarenakan *gadget* sudah menjadi kebutuhan sehari-hari baginya).
- e. Ganggua Kesehatan akan timbul terutama pada mata, (paparan radiasi dari *gadget* dapat membahayakan kesehatan mata pada anak).
- f. Perkembangan dalam segi kognitif terjadi keterlambatan pada masa kanak-kanak, (masalah

yang berkaitan dengan belajar, mengamati, memperhatikan, membayangkan, memperkirakan, mengevaluasi, dan berpikir tentang lingkungan anak akan terhambat)

- g. Kemampuan berbahasa pada anak mengalami hambatan, (anak-anak yang selalu menggunakan *gadget* cenderung pendiam, sering meniru bahasa yang didengarnya, pendiam dan takut dalam melakukan komunikasi dengan teman atau lingkungan sekitarnya)
- h. Mempengaruhi perilaku pada anak, (misalnya, permainan game yang memiliki unsur kekerasan dapat mempengaruhi perilaku, pola kepribadian dan bisa menyebabkan timbulnya tindakan kekerasan dengan teman).
- i. Waktu terbuang dengan sia-sia. Anak-anak sering lupa saat mereka asyik dengan *gadgetnya*. Mereka membuang waktu untuk kegiatan yang tidak perlu, padahal waktu yang ada dapat digunakan untuk melakukan aktifitas dan kegiatan yang dapat mendukung perkembangannya
- j. Dapat membuat anak menjadi pribadi yang tertutup. Bagi anak yang kecanduan *gadget*, sebagian besar waktunya akan dihabiskan dengan bermain *gadget*. Interaksi dan kedekatan anak dengan orang lain, khususnya teman sebayanya dapat terganggu karena anak kecanduan *gadget*. Hal ini menjadi salah satu

faktor yang menyebabkan anak menjadi pribadi yang tertutup.

- k. Berpotensi terjadinya *Cyberbullying* atau intimidasi dunia maya. *Cyberbullying* dalam hal ini adalah ketika seorang anak merasa dirinya dipermalukan oleh anak atau orang lain melalui media online, seperti internet atau ponsel.¹⁵

B. Teori Perkembangan Bahasa.

Bahasa merupakan sesuatu yang bersifat Linguistik dimana dalam penggunaannya banyak di pengaruhi oleh faktor-faktor non-linguistik, seperti faktor situasi, orang atau kelompok orang yang berbicara, dan pendengarnya. Pengertian Linguistik itu sendiri adalah, “Ilmu tentang Bahasa atau penyelidikan bahasa secara ilmiah”¹⁶.

Secara umum, linguistik sering dipahami sebagai ilmu kebahasaan atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajian.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa, Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi antar manusia baik perorangan maupun kelompok.

Bila kita merujuk dalam persepektif Islam, perkembangan bahasa diawali sejak manusia pertama, Nabi Adam AS diciptakan. Dalam Al-Quran, surat Al-Baqoroh ayat 31 disebutkan bahwa:

¹⁵ Derry Iswidharmanjaya, Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan Bagi Orang Tua untuk Memahami Faktor-Faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget.(Google Books,2014) h.16

¹⁶ Kridalaksana, H., Kamus Linguistik. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 144.

¹⁷ Abdul Chaer., Bahasa Indonesia dalam Masyarakat telaah Semantik.(Bandung: Rineka Cipta.2009) hal 3

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”¹⁸

Dari uraian ayat tersebut, memberikan gambaran kepada kita tentang suatu peristiwa dimana Allah SWT sebagai sang pencipta memerintahkan Adam untuk menyebutkan nama-nama benda (bukan menghitung benda-benda), artinya dapat dikatakan bahwa kemampuan nabi Adam dalam menjelaskan nama-nama benda tersebut adalah suatu peristiwa linguisitik pertama kali dalam sejarah keberadaan manusia.

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah populasi manusia maka berkembang pula bahasa sebagai alat komunikasi, seiring bertambahnya jumlah manusia, maka berkembang pula kelompok, suku dan bangsa, sehingga yang terjadi terbentuklah bahasa-bahasa yang berbeda antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, antara suku yang satu dengan yang lainnya dan antara bangsa satu dengan bangsa lainnya dan terus berkembang sampai seperti yang kita rasakan saat ini.

1. Perkembangan Bahasa Anak

Secara umum perkembangan bahasa anak adalah suatu proses perubahan di mana anak belajar mengenal, memakai, dan

¹⁸ Departemen Agama RI, Al Quran QS Al Baqoroh/2:31.

menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek bahasa dan berbicara.¹⁹

Terjadinya perkembangan bahasa anak usia dini menurut Hurlock adalah melalui suatu mekanisme sistematis dan berkembang seiring dengan penambahan usianya. Tahapan perkembangan yang dilalui setiap anak pada dasarnya, yang membedakan adalah kondisi sosial, keluarga, kecerdasan, kesehatan, dorongan, dan hubungan yang mempengaruhinya. Dalam konteks ini tentunya lingkungan ikut memberikan pengaruh pada perkembangan bahasa anak. Artinya jika lingkungannya baik maka perkembangan anak akan menjadi baik, tetapi akan menjadi sebaliknya, jika lingkungannya buruk, maka anak akan menjadi buruk karena lingkungan yang buruk tersebut.²⁰

2. Perolehan Bahasa

Proses perolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah suatu proses pemerolehan bahasa yang terjadi pada otak anak saat mereka mendapatkan bahasa ibu yang merupakan bahasa pertamanya. Umumnya pemerolehan bahasa dibedakan dengan pembelajaran bahasa. Pemerolehan bahasa adalah tentang bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa adalah tentang

¹⁹ Asrori, 2020, Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. Purwokerto; CV.Pena Persada, hlm. 44.

²⁰ Ibid, hal.45

bahasa kedua. Ketika proses pemerolehan bahasa pertama berlangsung terdapat beberapa strategi.²¹

Strategi-strategi proses pemerolehan bahasa pertama yang terjadi pada seorang anak adalah sebagai berikut:

- a. Strategi meniru. Merupakan pedoman bagaimana menirukan bahasa yang disampaikan oleh orang lain. Dalam strategi ini, anak diajarkan untuk meniru apa yang dikatakan orang lain.
- b. Strategi produktivitas yang berarti menjadi efektif dan efisien dalam pemerolehan bahasa. Strategi ini mengajarkan pada anak agar sebanyak mungkin dapat membuat atau mengatakan apa yang sudah dimiliki atau peroleh, dengan kata lain anak-anak dapat mengatakan atau bercerita segala hal sebanyak mungkin.
- c. Strategi hubungan umpan balik antara produksi ujaran dan responsi. Maksud dari strategi ini adalah anak diajarkan untuk dapat menghasilkan ujaran dan mengamati bagaimana orang lain memberi responnya.
- d. Strategi prinsip operasi. Dalam strategi terakhir ini, anak-anak diperkenalkan pada suatu instruksi dengan menggunakan beberapa prinsip operasi

²¹ Abdul Chaer, *Bahasa Indonesia dalam Masyarakat telaah Semantik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), hlm. 167.

umum untuk memikirkan dan mengidentifikasi bahasa”.²²

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi meniru perkataan orang lain dapat memperkaya kosa-kata dan dapat memberikan respon lawan bicara, sehingga pada akhirnya bahasa menjadi alat komunikasi dengan orang lain.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bahasa Anak

Perkembangan kemampuan bahasa pada anak dapat terjadi jika anak memiliki keterampilan berkomunikasi dan juga didukung oleh keberadaan lingkungan yang baik.

Terdapat 5 (lima) faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, yaitu:

- a. Usia seorang anak, khususnya faktor fisik akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan alat bicara, aktivitas otot untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh dan isyarat.
- b. Kondisi lingkungan dimana anak tumbuh dan berkembang memberikan kontribusi penting terhadap bahasa. Perkembangan bahasa dalam konteks perkotaan akan berbeda dengan di pedesaan.
- c. Kecerdasan anak, khususnya kemampuan dalam meniru orang lain di lingkungannya dalam hal

²² Akhadiah, Sabarti, dkk. , *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 1991), hal. 28

bunyi, suara, gerakan dan pengenalan tanda, membutuhkan keterampilan motorik halus. Kemampuan intelektual atau tingkat berfikir seseorang berhubungan positif dengan keterampilan motorik.

- d. Status sosial ekonomi keluarga, terutama bagi keluarga yang memiliki kondisi sosial ekonominya baik, dapat menciptakan kondisi yang baik bagi perkembangan bahasa anak dan anggota keluarga.
- e. Kondisi fisik, adalah kondisi kesehatan anak. Penyandang disabilitas yang kemampuan komunikasinya terganggu seperti bisu, tuli, gagap, atau gangguan lainnya akan menghambat perkembangan kemampuan komunikasinya, yang tentunya akan mengganggu perkembangan bahasanya.²³

Adapun untuk proses pemerolehannya, perkembangan bahasa seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Lingkungan yang kaya bahasa akan merangsang penguasaan bahasa pada anak-anak. Stimulasi paling efektif jika anak tidak merasakan tekanan apapun di lingkungannya.
- b. Menunjukkan ketulusan dan perhatian pada anak. Masa kecil masih memiliki emosi yang kuat. Oleh

²³ Agung Sunarto dan Agung Hartono. 2006. Perkembangan Peserta Didik, PT Asdi Mahasatya, Jakarta, hal 139.

sebab itu, orang dewasa perlu menanggapi anak dengan ketulusan.

- c. Mengkomunikasikan pesan verbal dan diikuti dengan pesan nonverbal.
- d. Ketika berbicara pada anak, sebaiknya orang dewasa menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan cara bicara anak. Penting untuk mengikuti gerakan, ekspresi wajah, dan intonasi yang sesuai. Misalnya: orang dewasa berkata, “saya bahagia” maka perlu menunjukkan ekspresi wajah yang bahagia, agar anak mengetahui seperti apa sebenarnya kata bahagia itu.
- e. Libatkan anak dalam komunikasi. Orang dewasa harus melibatkan anak-anak untuk ikut dalam membangun komunikasi. Setiap ide harus dihargai dan memberikan umpan balik yang baik.²⁴

Dari uraian yang telah dipaparkan tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak antara lain adalah tempat tinggal anak tersebut berada, adanya minat dan respon dalam menyampaikan pesan, adanya keterlibatan orang disekitarnya terutama orang tuanya dalam membangun komunikasi dengan melakukan respon dan penghargaan yang baik terhadap apa yang disampaikan atau diucapkan kepada anak.

²⁴ Abdul Chaer, 2006, Bahasa Indonesia dalam Masyarakat telaah Semantik, Rineka Cipta, hal. 13

4. Capaian perkembangan Bahasa 5-6 tahun

Standar Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini, khususnya anak usia 5- 6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 Tahun 2014 meliputi:

- a. Pemahaman Bahasa, yaitu; memahami beberapa perintah secara bersamaan, dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan.
- b. Pengungkapan Bahasa, meliputi; dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, melakukan komunikasi lisan, mengenal dan memiliki perbendaharaan kata, dan simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, mampu Menyusun sebuah kalimat sederhana dalam struktur yang lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memperbanyak kata-kata untuk mengungkapkan ide kepada orang lain melanjutkan cerita-cerita yang didengar dan menunjukkan pemahaman konsep buku cerita.
- c. Keaksaraan, meliputi ; dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang familiar, mengenal bunyi huruf awal dari nama-nama benda disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi atau huruf awal yang sama, memahami

hubungan bunyi dengan membaca namanya sendiri, menuliskan namanya, memahami arti kata-kata dalam cerita yang berbentuk huruf.²⁵

5. Bahasa Ibu

Bahasa ibu didefinisikan sebagai bahasa yang diucapkan oleh orang dewasa ketika berbicara kepada anak-anak yang sedang dalam proses perolehan bahasa ibu mereka. Bahasa yang digunakan anak laki-laki berusia 15 tahun kepada saudara laki-lakinya yang berusia 2 tahun adalah bahasa ibunya.²⁶

Bahasa ibu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kalimat-kalimatnya pendek
- b. Nada suara yang tinggi,
- c. Intonasi yang agak berlebihan
- d. Kecepatan berbicara agak lambat,
- e. Banyak pengulangan
- f. Banyak menggunakan kata sapaan

Dalam Bahasa Inggris, bahasa ibu disebut *native language*, yaitu bahasa pertama kali yang diperoleh anak dan dikuasai olehnya.²⁷

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, hal 26-28.

²⁶ Darjowidjojo, Soenjono, 2012, Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Manusia, Yayasan Obor Pustaka, hal 24.

²⁷ Kurniati, Lisdwiana dan Izhar, 2015, Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Anak di Sekolah. Jurnal Pesona, hal. 3.

Seorang anak yang normal, dalam waktu yang relatif singkat akan mampu memperoleh bahasa pertamanya (yaitu, antara usia dua sampai enam tahun), walaupun bahasa pertama yang idengarnya itu bukan merupakan bahasa pertama yang gramatik yang tidak memiliki kesalahan dalam hal struktur maupun kosakatanya.²⁸

Bahasa ibu yang terdapat di Jakarta adalah bahasa Betawi. bahasa Betawi adalah bahasa anak Melayu atau Melayu Batavia. Bahasa betawi adalah bahasa kreol, kreol adalah bahasa ibu yang merupakan percampuran dari banyak latar belakang yang berbeda, karena bahasa betawi sebenarnya merupakan campuran dari banyak bahasa daerah yang berbeda di Indonesia dan luar negeri, yaitu perpaduan antara bahasa melayu pasar dan tambahan unsur Bahasa Sunda, Bali, Cina Selatan (terutama Hokkian), Arab, Eropah, terutama Belanda dan Portugis.²⁹ Bahasa Betawi atau Bahasa Melayu Betawi adalah bahasa yang dituturkan oleh masyarakat Betawi yang tinggal di Jakarta dan sekitarnya.³⁰

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa ibu merupakan bahasa yang dikuasai

²⁸ Subyakto, S.U dan Nababan, 1988, Metodologi Pengajaran Bahasa, Depdikbud Dirjen Dikti, hal. 28.

²⁹ Rizky Ana Awlijen, 2017, Motif Mahasiswa Sunda Menggunakan Bahasa Betawi Dalam Berinteraksi Sosial, universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. (Diakses 10 Maret 2023)

³⁰ Wikipedia, Bahasa ibu, https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Betawi (Diakses 11 Maret 2023).

oleh anak pertama kali dan yang digunakan sehari-hari pada lingkungan dimana anak tersebut tinggal.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud bahasa ibu adalah bahasa Betawi yang digunakan umumnya oleh masyarakat Betawi.

6. Peran Penggunaan Bahasa Ibu pada Anak Usia Dini.

Bahasa ibu memiliki peran bagi perkembangan bahasa pada anak usia dini, yaitu meliputi:

- a. Bahasa menjadi suatu sarana untuk berpikir. Yang dilakukan seorang bayi ketika menginginkan sesuatu umumnya dilakukan melalui cara menangis. Melalui bunyi atau suara tangisan ini seorang bayi berharap agar terdengar oleh orang lain untuk mendekati. Ketika ada orang lain yang mendekat, misalnya orang tua atau saudara-saudarinya, maka ia akan berusaha mengatakan apa yang terdapat pada benaknya melalui kata-kata yang singkat dalam satu rangkaian kalimat
- b. Bahasa dapat menjadi sarana untuk mendengarkan. Pada awal kelahirannya ke dunia, pada dasarnya manusia tidak mengenal bahasa. Bunyi bahasa yang didengar setiap hari di lingkungan rumah, lambat laun akan dapat dimengerti dan difahami maksudnya. Dengan demikian, melalui bahasa ia

dapat mendengarkan dan memahami arti dari kata-kata yang didengarnya.

- c. Bahasa dapat menjadi alat dalam melakukan aktifitas berbicara. Seorang anak akan mencoba melatih diri berbicara dengan bunyi-bunyi bahasa yang ia dengar ketika ia sudah mulai mampu mendengarkan bunyi bahasa tersebut. Dengan demikian, anak dapat berbicara dengan bahasa yang dikenalnya setiap hari di lingkungan tempatnya berada. Pergaulan anak di lingkungan luar rumah dan sekolah membuat anak akan mampu menggunakan bahasa sehari-hari di luar rumah.
- d. Bahasa berperan dalam kegiatan membaca dan menulis. Ketika anak mulai memasuki tahapan sekolah dasar, mereka akan mulai belajar membaca dan menulis di sekolah melalui pengantar sebuah bahasa.³¹

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa bahasa ibu memiliki peran sebagai sarana edukatif bagi anak usia dini dan dapat membentuk karakter seorang anak.

C. Penelitian Relevan.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Eka Damayanti, Arifuddin Ahmad, dan Ardias Bara Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; FKUB

³¹ Abdul Chaer , 2006, Bahasa Indonesia dalam Masyarakat telaah Semantik, Rineka Cipta, hal 37

Kab. Luwu Timur, Tahun 2020 yang berjudul *Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak negatif gadget bagi perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu:

- a. Dapat menghambat perkembangan bahasa reseptif anak.
- b. Dapat mengganggu perkembangan ekspresif pada anak.
- c. Anak menjadi kurang mampu berbicara dalam Bahasa Indonesia yang baik.
- d. Dapat menyebabkan anak-anak tidak mengenali bahasa ibu mereka
- e. Anak tidak mampu berkomunikasi secara non verbal.
- f. Mendorong anak untuk tidak melakukan kontak mata ketika berinteraksi dengan orang lain.³²

Penelitian yang dilakukan oleh Yulsyofriend, Vivi Anggraini, dan Indra Yeni, PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, tahun 2019 dengan judul *Dampak Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dampak Negatif *Gadget* Bagi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini adalah:

- a. Terganggunya perkembangan bahasa reseptif pada anak. Bahasa reseptif disebut juga bahasa pasif, perkembangan bahasa reseptif pada anak usia dini adalah perkembangan

³² Eka Damayanti; Arifuddin Ahmad; Ardias Bara, 2020, *Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; FKUB Kab. Luwu Timur, hal. 16.

kemampuan pendengaran anak, seperti mendengarkan dongeng dan lagu.

- b. Menghambat perkembangan bahasa ekspresif. Bahasa ekspresif merupakan kemampuan untuk mengungkapkan apa yang diungkapkan. Selama masa kanak-kanak, anak-anak membutuhkan kemampuan ini untuk mengekspresikan dan mengungkapkan berbagai kebutuhan, keinginan dan perasaan secara verbal.
- c. Keberadaan *gadget* menyebabkan ketidakmampuan anak dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d. Terhambatnya pengenalan anak terhadap bahasa ibunya.
- e. Anak tidak dapat berkomunikasi secara non-verbal karena *gadget* dapat menghabiskan waktu anak-anak dengan permainan sehingga menghambat ungkapan ekspresi, baik ekspresi wajah, ekspresi keinginan dan kebutuhan melalui bahasa verbal dan non-verbal.
- f. Ketika berinteraksi dengan orang lain, *gadget* mencegah anak untuk melakukan kontak mata.³³

Penelitian yang dilakukan oleh Mira Permatasari, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2020, dengan Judul, *Pengaruh Kebiasaan Menonton Film Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Aminah anak Ibu Sinarti)*

³³ Yulsyofriend, Vivi Anggraini, Indra Yeni. 2019, Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, PG PAUD- FIP. Universitas Negeri Padang, hal. 79.

Pembuang Hulu Kalimantan Tengah. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terhadap anak usia dini dari kebiasaannya menonton film kartun Upin dan Ipin, yaitu:

- a. Bahasa Melayu didapati lebih mendominasi daripada bahasa keseharian yang digunakan anak.
- b. Adanya pencampuran dua bahasa dalam berbicara, yaitu bahasa Melayu dan bahasa Dayak sebagai bahasa ibu ketika anak berbicara.
- c. Terjadi keterlambatan perkembangan berbicara pada anak, sehingga lawan bicara mengalami kesulitan dalam memahaminya.³⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Milana Abdillah Subarkah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan judul, *Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, kebiasaan bermain gadget pada anak sehingga membuat orang tua terlena, menyebabkan lama kelamaan anak akan menjadi tidak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan hanya bisa bermain *gadget* saja.³⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Nafaida, Nurmaryita, Nursamsu, Pendidikan Biologi dan Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra, dengan judul,

³⁴ Mira Permatasari, 2020, "Pengaruh Kebiasaan Menonton Film Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Aminah anak Ibu Sinarti) Pembuang Hulu Kalimantan Tengah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Yogyakarta, hal 63

³⁵ Milana Abdillah Subarkah, 2019, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan judul, "Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak", hal.136.

Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, anak menjadi kurang istirahat, menjadi lebih malas, membahayakan kesehatan mata dan menyebabkan anak lebih suka menyendiri dengan *gadgetnya*, dimana hal ini merupakan cerminan dampak negatif akan keberadaan gadget pada anak.³⁶

Dari uraian kelima penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian-penelitian yang telah dipaparkan diatas memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu, sama-sama melakukan penelitian dengan fokus pada dampak negatif penggunaan *gadget* pada anak usia dini. Adapun perbedaannya adalah, penelitian ini lebih menekankan pada aspek bahasa ibu anak usia dini.

³⁶ Rizky Nafaida, Nurmaryita, Nursamsu, 2020, Pendidikan Biologi dan Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra, dengan judul, “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak”, hal.61.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, dari mulai tahap persiapan hingga tahap penyusunan hasil penelitian atau laporan. Waktu yang dibutuhkan untuk proses penelitian mulai tahap persiapan sampai tahap akhir adalah sejak bulan Juni 2022 sampai dengan Juni 2023. (Tabel terlampir).

Adapun untuk tempat / lokasi penelitian adalah di TPA Al-Barokah, Petungkana Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

Berikut tabel rencana penelitian tentang, Dampak Negatif Penggunaan *Gadget* pada Perkembangan Bahasa Ibu, (Studi kasus Seorang Anak di TPA Al-Barokah).

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	TAHUN 2022						TAHUN 2023							
		MEI	JUN	SEPT	OCT	NOV	DEC	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AGT
1	Tahap Persiapan Penelitian														
	a. Pengamatan beberapa objek untuk bahan penelitian	■													
	b. Observasi dan wawancara awal		■												
	c. Pengajuan Judul			■											
	d. Pengajuan Proposal Bimbingan				■										
	e. Perizinan Penelitian					■									
2	Penyusunan Proposal dan Bimbingan														
	a. Penyusunan BAB I					■									
	b. Penyusunan BAB II						■								
	c. Penyusunan BAB III							■							
	d. Penyusunan BAB IV dan V								■						
3	Pengajuan Sidang Seminar Proposal									■					
4	Pelaksanaan Sidang Seminar Proposal										■				
5	Tahap Pelaksanaan Penelitian														
	a. Pengumpulan Data										■				
	b. Analisa Data											■			
6	Tahap Penyusunan Laporan Penelitian														
7	Sidang Ujian Skripsi														■
8	Perbaikan Skripsi Hasil Sidang														
9	Penggandaan Skripsi														■

B. Metode Penelitian

Bogdan dan Taylor dari Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan (verbal) dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³⁷

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan sesuatu yang terlibat dalam suatu variabel, gejala atau keadaan tanpa dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu.³⁸

Secara khusus, penelitian ini lebih menggunakan metode studi kasus. Menurut pendapat Lincoln dan Guba dari Mulyana, bahwa pendekatan kualitatif yang disebut juga studi kasus atau studi kualitatif adalah kajian yang lebih dalam dan rinci mengenai segala sesuatu yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian dengan bentuk studi kasus bertujuan untuk menemukan hal-hal yang unik.³⁹

Keunggulan dalam penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian antara lain:

1. Pandangan dari subjek yang diteliti dapat disajikan melalui studi kasus.

³⁷ Moleong, Ilexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 9.

³⁸ Arikunto, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta, Sagung Seto, 2005), hal. 234.

³⁹ Mulyana, Dedy., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 201.

2. Studi kasus menggambarkan secara detail sesuatu yang relatif hampir sama dengan yang dialami oleh pembaca pada kehidupan sehari-harinya.
3. Dapat menunjukkan hubungan antara peneliti dan subjek dengan cara yang efektif
4. Mampu memberikan sebuah gambaran terperinci yang diperlukan bagi penilaian dalam penyampaian.⁴⁰

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan dan menghindari adanya kekeliruan dalam pemahaman terhadap istilah yang digunakan pada variabel penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan dan penjelasan istilah dari variabel yang digunakan melalui definisi operasional variabel.

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau ciri atau nilai seseorang, benda atau kegiatan yang mengalami perubahan tertentu karena peneliti menentukan objek yang akan diteliti kemudian menarik kesimpulan.⁴¹

Berdasarkan pernyataan dan definisi operasional variabel diatas, maka peneliti menguraikan definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak Negatif

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengaruh kuat yang menimbulkan akibat

⁴⁰ Ibid, hal.201

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung, Alfabeta, 2009), hal. 39

negatif maupun positif. Sedangkan makna negatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang kurang baik atau menyimpang dari standar umum.⁴²

Jadi dapat disimpulkan, dampak negatif adalah suatu pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat yang kurang baik atau menyimpang dari ukuran umum.

Dalam penelitian ini, *gadget* sebagai variabel independen (variabel bebas) memberikan dampak yang negatif terhadap perkembangan bahasa ibu sebagai variabel independen (variabel terikat).

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau terjadinya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat disebabkan adanya variabel bebas.⁴³

2. *Gadget*

Gadget memiliki pengertian adalah sebuah perangkat atau instrumen elektronik yang mempunyai kegunaan dan fungsi praktis untuk membantu pekerjaan manusia.⁴⁴

Dalam penelitian ini gadget merupakan suatu sarana atau perangkat elektronik yang dipakai oleh objek peneliti

⁴² KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/negatif>, (Diakses tanggal 21 Juni 2022).

⁴³ Opcit, Sugiyono, hal 39

⁴⁴ Derry Iswidharmanjaya, B. A. (2014). *Bila si Kecil Bermain Gadget*. Yogyakarta: Bisakimia, hal. 7

dalam kesehariannya dan berdampak negatif bagi perkembangan bahasa ibunya.

Gadget dalam penelitian adalah sebagai variable independen (variabel bebas).

3. Bahasa Ibu.

Pengertian bahasa ibu adalah bahasa yang digunakan oleh orang dewasa ketika berbicara dengan seorang anak yang sedang dalam proses pemerolehan bahasa ibunya.⁴⁵

Bahasa ibu dalam penelitian ini adalah sebagai variable dependen (variable terikat).

D. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilandasi pada filosofi post-positivisme, dipakai untuk mengkaji kondisi subjek yang alamiah, dalam hal ini peneliti menjadi alat utama, melakukan teknik pengumpulan data melalui system triangulasi (asosiasi), dimana analisis data yang ada bersifat Induktif/kualitatif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada signifikansi daripada generalisasi.⁴⁶

Bogdan dan Taylor, dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa “metode kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data

⁴⁵ Darjowidjojo, Soenjono, 2012, Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Manusia, Yayasan Pustaka Obor, hal 24.

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung, Alfabeta, 2011), hal 13

deskriptif dalam bentuk verbal atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁴⁷

Lebih lanjut menurut Moleong, “penelitian kualitatif berusaha untuk memahami suatu gejala atau fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti motivasi, perilaku, persepsi, perbuatan dan sebagainya secara holistic melalui deskripsi dalam bentuk kalimat, kata-kata dan bahasa dengan konteks alami tertentu yang menggunakan metode alami berbeda”.⁴⁸

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian diatas adalah bahwa Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu gambaran yang utuh tentang suatu topik dari sudut pandang orang yang diteliti. Penelitian kualitatif melibatkan persepsi, gagasan, pendapat dan keyakinan dari objek yang diteliti, yang kesemuanya tidak bisa diukur dengan angka atau secara numerik.

Berdasarkan teori-teori dan kesimpulan tentang pengertian dan tujuan penelitian kualitatif seperti yang telah dipaparkan diatas, selanjutnya peneliti melakukan penelitian melalui metode kualitatif yang hasilnya dapat memberikan sebuah gambaran secara cermat mengenai gejala atau fenomena yang terjadi terkait dampak negatif penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa ibu, dengan mengambil studi kasus pada seorang anak di TPA Al-Barokah.

⁴⁷ Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

⁴⁸ Ibid, hal. 6.

E. Subjek Penelitian

Arikunto memberi batasan pengertian tentang subjek penelitian. Menurutnya bahwa, “subjek penelitian diartikan sebagai suatu benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian dilampirkan, dan yang di persoalkan”.⁴⁹

Dari pengertian diatas, peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah setiap orang yang terlibat dalam proses aktifitas penelitian ini yang bisa menyampaikan informasi atau masukan untuk kebutuhan data penelitian, dalam hal ini adalah, nenek, guru dan teman-teman dari objek yang akan dilakukan penelitian.

F. Informan Penelitian.

Salah satu pertimbangan yang utama dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif, adalah pemilihan informan. Istilah populasi tidak digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel dalam peneliti kualitatif adalah *purposive sample*. *Purposive sample* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁰

Pedoman dan ketentuan yang harus dipenuhi dalam menggunakan sampel yang dipilih secara *purposive* pada suatu penelitian sebagaimana yang akan dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

⁴⁹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2016), hal. 26.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hal. 85

- a. Sampel diambil berdasarkan pada ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri utama populasi.
- b. Subyek yang dijadikan sampel sebenarnya adalah yang memiliki ciri paling banyak ditemukan dalam populasi (*key subjects*).
- c. Selama studi pendahuluan, penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan hati-hati.⁵¹

Seperti disebutkan sebelumnya, pemilihan informan utama sangat penting, sehingga harus dilakukan dengan hati-hati. Karena penelitian ini melihat pada dampak *gadget* terhadap bahasa ibu maka peneliti memutuskan informan utama atau informan kunci yang paling sesuai dan tepat adalah pengasuh dari objek penelitian, yaitu nenek dari objek penelitian tersebut yang keseharian tinggal bersamanya.

Dari informan utama atau informan kunci, selanjutnya peneliti meminta untuk memberikan rujukan atau rekomendasi dalam memilih informan berikutnya atau informan kedua. Salah satu kriteria yang harus ada pada informan berikutnya adalah bisa merasakan dan menilai kondisi lingkungan sehingga terjadi sinkronisasi dan otentikasi data yang diperoleh dari informan utama.

Berdasarkan masukan dan rekomendasi dari informan utama itu pula, maka terdapat informan lain yang diambil oleh peneliti, yaitu

⁵¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hal. 183

guru dari objek penelitian yang merupakan salah satu pendidik di TPA Al-Barokah

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan instrumen pendukung pada penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi. Sebagai *human instrument*, penelitian kualitatif memiliki efek menentukan arah penelitian, memilih informasi sebagai sumber, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil.⁵²

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah melalui pedoman wawancara. Dalam melakukan penelitian, peneliti menyusun pedoman wawancara yang dibuat sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan para informan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan subjek dan objek penelitian.

Adapun pedoman wawancara terlampir pada tabel dan uraian sebagai berikut:

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung, Alfabeta, 2019), hal. 222

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Penelitian

A. Jadwal Wawancara	
1. Tanggal, hari	:
2. Waktu mulai dan selesai	:
B. Identitas Informan	
1. Jenis kelamin	:
2. Usia	:
3. Pekerjaan	:
C. Pertanyaan penelitian	
1. Variabel Penggunaan Gadget	
a. Aspek Kepemilikan :	:
Dari mana anak mendapat /memiliki gadget ? (apakah dari	
1) orang tua, kakek/nenek, paman atau anggota keluarga lainya?)	
2) Apakah gadget tersebut merupakan pemberian karena permintaan anak atau keinginan si pemberi ?	
3) Apakah gadget yang diberikan karena hasil prestasi / hadiah ulang tahun atau lainnya?	
b. Aspek Kebutuhan :	
Apakah tujuan anak dalam menggunakan gadget?	
Seberapa penting gadget tersebut bagi anak?	
c. Aspek Waktu	
1) Berapa lama anak bermain gadget dalam sehari ?	
2) Apakah ada Batasan waktu bagi anak dalam bermain gadget ?	
d. Aspek Media Tayangan :	
1) Jenis tayangan apa yang biasa ditonton oleh anak (film, sinetron, lagu, dan lainnya) ?	
2) Secara spesifik jenis tayangan apa yang disukai atau biasa ditonton oleh anak ?	
3) Apakah gadget yang digunakan oleh anak, diatur atau dikontrol terkait jenis atau kanal penayangannya ?	

2. Variabel Bahasa Ibu :
a. Aspek Komunikasi :
1) Dengan siapa sajakah anak melakukan komunikasi di rumah ?
2) Dengan siapa sajakah anak melakukan komunikasi di lingkungan rumah (dengan tetangga dan sebagainya) ?
3) Dengan siapa sajakah anak melakukan komunikasi di sekolah ?
b. Penggunaan Bahasa Sehari-hari
1) Apakah bahasa yang digunakan sehari-hari oleh anak di rumah?
2) Apakah bahasa yang digunakan oleh anak di lingkungan rumah (dengan teman dan orang sekitarnya) ?
3) Apakah bahasa yang digunakan anak saat disekolah ?
4) Apakah ada bahasa lain yang digunakan oleh anak selain bahasa ibu ?
5) Jika ada, darimana bahasa tersebut diperoleh ?
6) Dengan siapa biasanya anak melakukan komunikasi bahasa tersebut (selain bahasa ibu) ?
c. Pemahaman Bahasa
1) Apakah anak memahami bahasa ibu dan mampu berkomunikasi dengan baik ?
2) Dengan siapa anak melakukan komunikasi sehari-hari di rumah dengan menggunakan bahasa ibu ?
3) Apakah anak memahami bahasa selain bahasa ibu dan mampu berkomunikasi dengan baik ?
4) Dengan siapa saja anak melakukan komunikasi selain bahasa ibu yang dia peroleh ?
5) Dimana biasanya anak melakukan komunikasi bahasa lain selain bahasa ibunya tersebut ?

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Sugiono bisa diperoleh melalui hasil pengamatan atau wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan

atau triangulasi.⁵³ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Adalah suatu pengamatan yang sengaja dilakukan dan melalui cara yang sistematis pada suatu kegiatan atau aktifitas individu atau obyek lain yang akan diselidiki. Jenis pengamatan atau observasi meliputi observasi terstruktur, observasi tidak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan.⁵⁴

Senada dengan pendapat Kusuma, Bungin menyampaikan bentuk-bentuk observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipasi atau *participant observation* merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan yang mana peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari informan.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah suatu pengamatan dimana peneliti melakukan pengembangan pengamatannya berdasarkan perkembangan kondisi yang terjadi di lapangan. Observasi ini dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi.
- c. Observasi kelompok merupakan suatu aktifitas pengamatan yang dilakukan oleh beberapa orang

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung, Alfabeta, 2009), hal. 225.

⁵⁴ Ananta Kusuma Seta, Konservasi Sumberdaya Tanah dan Air, (Jakarta, Kalam Mulia, 1987), hal. 25

dalam satu tim peneliti terhadap sebuah isu yang dijadikan objek penelitian.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti memilih observasi partisipan (*participant observation*). Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan, pencatatan dan penghimpunan data dengan melalui proses pengamatan dan penginderaan secara langsung pada objek yang akan dilakukan penelitian, yaitu dengan mengamati aktifitas dan perilaku sehari-hari yang dilakukan oleh objek penelitian.

Pelaksanaan observasi dilakukan sebanyak tiga kali pada dua lokasi yang berbeda, yaitu pada tanggal 21 dan 22 juni 2022 serta tanggal 8 juni 2023 di sekolah dan kediaman/rumah objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu aktifitas percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan oleh dua pihak. *Interviewer* atau pewawancara merupakan pihak yang mengajukan pertanyaan, sedangkan *interviewee* atau terwawancara adalah pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁵⁶

⁵⁵ Bungin, Burhan, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya, (Jakarta, Putra Grafikal, 2007), hal. 115

⁵⁶ Moleong, Lexy. J., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 186

Sementara Sugiyono berpendapat bahwa, “wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur”.⁵⁷

a. Wawancara Terstruktur

Teknik pengumpulan data pada wawancara terstruktur dilakukan apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan didapat. Oleh sebab itu, saat wawancara, peneliti akan menyiapkan instrumen penelitian dengan sejumlah pertanyaan dalam bentuk tertulis, dimana jawaban alternatif sudah disiapkan.

b. Wawancara Semi terstruktur

Maksud dan tujuan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan suatu masalah atau persoalan secara lebih terbuka melalui pihak yang diundang untuk wawancara agar dapat mengemukakan masukan, ide dan gagasannya.

Pertimbangan utama untuk memilih wawancara semi terstruktur adalah karena wawancara semi struktur akan lebih bebas untuk dilakukan daripada wawancara terstruktur, sehingga akan menimbulkan suasana yang terjalin baik antara peneliti dan respondennya, yang pada akhirnya akan membantu peneliti dalam mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian.

⁵⁷ Sugiyono.. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D., (Bandung, Alfabeta, 2017), hal. 223

Dikemukakan oleh Arikunto bahwasannya wawancara semi-terstruktur adalah bentuk wawancara di mana peneliti pertama kali mengajukan pertanyaan terstruktur dan kemudian menelusuri setiap pertanyaan untuk mencari informasi tambahan, sehingga tanggapan yang didapat akan mencakup semua variabel, melalui informasi yang komplit dan lebih dalam.⁵⁸

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dapat dikatakan suatu wawancara berbentuk bebas, dimana pedoman wawancara tidak digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana peneliti berharap dapat menemukan lebih mendalam tentang objek penelitian melalui informan dalam menafsirkan situasi dan kondisi serta fenomena yang terjadi.

Agar informasi yang didapat lebih akurat dan dapat dijadikan dokumentasi, kepada para informan peneliti memohon ijin untuk menggunakan media rekaman. Sebelumnya peneliti juga menjelaskan dan memberikan pemahaman melalui gambaran sekilas, secara singkat dan jelas tentang latar belakang tentang tujuan serta topik penelitian.

⁵⁸ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hal. 270.

Agar informan yang diwawancarai lebih bebas dan terbuka dalam memberikan informasinya, maka peneliti memperhatikan beberapa hal dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan, yaitu:

- a. Peneliti sebagai interviewer menghindari kata-kata yang memiliki arti ganda, mispersepsi, atau kata-kata yang bersifat ambigu.
- b. Interviewer menghindari pertanyaan yang terlalu Panjang sehingga akan menyulitkan informan dalam memberikan jawaban.
- c. Pertanyaan yang terlalu panjang akan dibagi menjadi beberapa pertanyaan baru yang memiliki jawaban berbeda.
- d. Interviewer akan mengajukan pertanyaan yang jelas dan dengan batasan waktu
- e. Interviewer melontarkan pertanyaan yang memiliki kaitan dengan pengalaman nyata yang dialami oleh informan.
- f. Interviewer menghindari bahasa atau tutur kata yang dapat menyebabkan informan tersinggung, malu, canggung atau marah.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data dengan melakukan analisis terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang saling berkaitan dengan objek permasalahan. Studi Pustaka

dapat dijadikan rujukan atau sumber pendukung suatu penelitian.⁵⁹

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu. Adapun dokumentasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah berupa foto, gambar, serta data-data mengenai subjek dan objek penelitian. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan tidak diragukan keabsahannya dan dapat dipercaya jika dilengkapi dengan foto dan data-data yang jelas.⁶⁰

I. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, terdapat dua jenis data dalam penelitian kualitatif, yaitu; Data Primer dan Data Sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data verbal yang berupa kata-kata yang diucapkan dalam bentuk lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yaitu informan atau subjek penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data yang diperoleh langsung dari responden.⁶¹

⁵⁹ Nazir, Moh., *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesi, 2013), hal. 93

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hal. 240

⁶¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), hal 22.

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari informan atau objek yang diteliti.⁶²

Pada penelitian ini, sumber data primer didapat langsung melalui observasi terhadap objek penelitian dan wawancara dengan para pihak atau informan yang terlibat langsung dalam keseharian dari objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang didapat melalui dokumen-dokumen grafik, (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain lain yang dapat mendukung keberadaan dan keabsahan data primer.⁶³

Data sekunder didapat oleh penghimpun data atau peneliti dari sumber secara tidak langsung, misalnya adalah melalui orang lain atau melalui dokumentasi yang terkait dengan penelitian.⁶⁴

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa profil objek penelitian, (seperti, nama, usia, jenis kelamin, nama sekolah dan sebagainya), dokumentasi berupa foto-foto kegiatan objek penelitian, para informan, lokasi penelitian, studi putaka, dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁶² Sugiyono, op. cit, hal. 137.

⁶³ Arikunto, op.cit, hal. 22

⁶⁴ Sugiyono, op. cit, hal. 137.

Data sekunder dalam penelitian ini dipakai untuk melengkapi data primer yang didapat oleh peneliti melalui observasi langsung ke lapangan dan juga melalui wawancara.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menganalisis dan menyusun data yang telah didapatkan dari sumber data yang ada di lapangan. Analisis data kualitatif adalah usaha yang dilakukan melalui jalan bekerja melalui data, pengorganisasian data, memilah-milah data ke dalam satuan unit yang dapat dikelola, mensintesis data, mencari dan menemukan sampel, mencari tahu apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dikatakan kepada pihak lain.⁶⁵

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah suatu analisis data adalah meliputi aktifitas mengumpulkan, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitian tersebut kepada pihak lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model teknik analisis data Miles and Huberman yang meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah memiliki arti membuat rangkuman dan memilih faktor-faktor kunci, memfokuskan pada faktor penting, mencari tema dan pola untuk dapat memberikan sebuah gambaran yang jelas sehingga dapat

⁶⁵ Moleong, Lexy J.. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 248

memudahkan bagi peneliti dalam menghimpun data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya dilakukan dalam proses penyajian data ini. Melalui penyajian data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan sementara yang disampaikan diawal dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian tersebut dilakukan.⁶⁶

K. Kredibilitas Penelitian.

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas artinya bahwa penelitian harus dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung, Alfabeta, 2009), hal. 246 - 247

Kredibilitas penelitian kualitatif adalah suatu keberhasilan bagi peneliti dalam mengeksplorasi permasalahan yang ada sehingga menghasilkan data-data atau hasil penelitian yang akurat dan dapat dipercaya.

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono, suatu penelitian harus diupayakan untuk dijaga kredibilitasnya melalui beberapa langkah meliputi:

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti melakukan observasi kembali dengan turun ke lapangan guna menemukan kebenaran data yang sudah diperoleh dan untuk menemukan data baru

b. Meningkatkan ketekunan

Pengamatan dengan seksama, terus menerus secara berkesinambungan dan cek berulang dilakukan untuk memastikan apakah data yang telah ditemukan itu salah atau benar.

c. Triangulasi

Verifikasi atau pengecekan ulang data dari sumber yang berbeda melalui metode yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.

d. Analisis kasus negatif

Data yang berbeda dan bertentangan dengan hasil sebelumnya perlu dicari oleh peneliti. Dalam hal ini apabila tidak ada data lain yang ditemukan atau bertentangan dengan hasil, maka data yang sudah ada dapat diandalkan.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan bahan pendukung yang bertujuan untuk memperkuat data yang telah didapat oleh peneliti. Misalnya, hasil wawancara yang sudah didapat perlu adanya data pendukung berupa hasil rekaman pembicaraan.

f. Mengadakan member check.

Merupakan suatu proses verifikasi data yang peneliti dapati dari penyedia data. Jika data yang ditemukan diterima oleh penyedia data, berarti data tersebut valid, sehingga lebih reliabel atau dapat dipercaya, tetapi jika data ditemukan oleh peneliti lebih dari satu cara maka interpretasi yang berbeda tidak diterima oleh penyedia data.

Peneliti harus selalu melakukan diskusi dan pembicaraan dengan penyedia data. Jika terdapat ketidaksesuaian, peneliti harus melakukan perbaikan atau perubahan kesimpulannya dan disesuaikan dengan data yang diperoleh oleh penyedia data.⁶⁷

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung, Alfabeta, 2009), hal. 270.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan di lokasi kediaman dan di sekolah seorang anak laki-laki berusia 6 (enam) tahun dengan inisial MM.

Informasi yang didapatkan merupakan hasil wawancara dengan informan penelitian, observasi atau pengamatan terhadap objek penelitian, lingkungannya dan pengumpulan dokumen-dokumen pendukung yang didapat dari berbagai pihak.

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini akan dibahas sesuai dengan sistematika sebagai berikut:

A. Profil Lokasi Penelitian

Terdapat 2 (dua) lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu di kediaman / rumah objek penelitian dan lingkungan sekolah dimana objek penelitian bersekolah.

Tempat tinggal dan gedung sekolah objek penelitian berdekatan (+/- berjarak 500 meter) dimana menempati wilayah yang sama yaitu masuk pada Kelurahan Petukangan Utara, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

Berikut adalah profil lokasi penelitian:

a. Tempat tinggal / Rumah objek penelitian;

Lokasi tempat tinggal objek penelitian adalah di Propinsi DKI Jakarta, tepatnya di petukangan utara Kecamatan Pesanggrahan, wilayah Jakarta Selatan.

- b. Gedung sekolah objek penelitian.

Lokasi Gedung sekolah di TPA Al-Barokah, Kelurahan Petukangan Utara, Kecamatan Pesanggrahan, wilayah Jakarta Selatan. TPA Al-Barokah merupakan tempat sekolah objek penelitian.

B. Profil Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah seorang anak laki-laki berumur 6 tahun, dengan deskripsi sebagai berikut:

- Nama : MM
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Umur : 6 tahun
- Sekolah : TPA Al-Barokah

C. Profil Subjek Penelitian

- a. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah seorang ibu yang merupakan nenek sekaligus pengasuh utama dari objek penelitian, dengan deskripsi sebagai berikut:

- Nama : VR
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Umur : 51 tahun
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- Pendidikan : SMA

- b. Informan kedua

Informan kedua merupakan pihak atau orang yang memberikan informasi tentang objek penelitian selain dari

informan utama, yaitu seorang guru TPA Al-Barokah yang merupakan guru pengajar dari objek penelitian, dengan deskripsi sebagai berikut:

- Nama : NK
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Umur : 54 tahun
- Pekerjaan : Guru TPA
- Pendidikan : S1

D. Hasil Penelitian

1. Kunjungan Pertama.

1.1 Observasi

Observasi pertama dilakukan pada pada hari Senin tanggal 20 Juni 2022 bertempat di TPA Al-Barokah.

Pada sesi ini, peneliti mencoba mengamati objek penelitian dan juga lingkungan yang ada disekitarnya yang terkait dengan objek penelitian itu sendiri seperti, teman-teman dan gurunya, khususnya pada saat berada di kelas.

Dari observasi ini, peneliti mendapati perilaku objek penelitian ketika berada di kelas, yaitu objek penelitian tidak fokus dalam mengikuti pelajaran. Ketika guru sedang menerangkan pelajaran, objek penelitian hanya duduk tetapi pandangan matanya tidak tertuju pada guru yang sedang menerangkan dan posisi tubuhnya seperti sedang bermain-main sendiri sambil bergumam dengan kata-kata yang tidak terlalu jelas terdengar.

Tidak beberapa lama, objek penelitian mengambil pensil temannya, kemudian dia gerak-gerakan seerti sedang bermain pesawat-pesawatan. Ketika temannya ingin mengambil pensilnya, objek penelitian marah dan menggerak-gerakan tangan ketemannya seperti ingin memukul (tetapi tidak memukul).

Meskipun temannya tidak dipukul, namun kemungkinan karena takut, maka temannya tersebut menutup matanya seperti orang yang sedang menangis. Dalam kondisi ini kemudian objek penelitian mengembalikan pensil milik temannya itu, sambil bergumam dengan kata-kata yang kurang difahami oleh temannya. Peneliti mendengar kata-kata meminta maaf dalam Bahasa Inggris namun kurang jelas.

Peneliti juga mengamati ketika insiden tersebut tetrjadi, guru menegur objek penelitian, dan objek penelitian hanya diam dengan kepala tertunduk.

1.2. Wawancara

Wawancara pertama dilakukan pada hari Senin, tanggal 20 Juni 2022 bertempat di TPA Al-Barokah, terhadap Informan Utama atau VR selaku nenek objek penelitian. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan utama pada tanggal dan tempat yang disebutkan diatas, peneliti dapat mendeskripsikan hasil wawancara sebagai berikut:

Pada pertanyaan terkait aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh objek penelitian, didapati bahwa menurut

informan utama, aktifitas yang dilakukan oleh objek penelitian selama berada di rumah adalah lebih banyak menonton tayangan *youtube* pada media *gadget* yang ia miliki. Adapun media tayangan yang disukai oleh objek penelitian adalah berupa film-film kartun yang berbahasa Inggris.

Terkait kepemilikan *gadget*, informan utama menyampaikan bahwa *gadget* yang saat ini digunakan oleh objek penelitian adalah merupakan pemberian dari informan utama itu sendiri, yaitu neneknya sekaligus pengasuh objek penelitian. Namun menurutnya yang memperkenalkan *gadget* awalnya adalah ibu kandungnya sendiri pada saat objek penelitian berusia satu tahun dan masih tinggal bersamanya.

Pada pertanyaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial di sekitar rumah, peneliti mendapati informasi bahwa objek penelitian selama di rumah tidak memiliki teman bermain. Nenek selaku pengasuhnya tidak pernah membawa objek penelitian keluar rumah untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan anak-anak seusianya di lingkungan sekitar. Hal tersebut dikarenakan objek penelitian sendiri yang tidak mau jika diajak keluar untuk bermain, karena dia sendiri sudah merasa nyaman dengan *gadgetnya*, selain itu juga kondisi emosional objek penelitian sendiri yang suka mengganggu orang lain dan mudah marah, sehingga neneknya khawatir jika bersosialisasi dengan temannya akan berkelahi.

Hampir separuh waktu yang dimiliki oleh objek penelitian ketika berada di rumah dihabiskan untuk bermain dengan *gadget*. Perilaku dan sikap objek penelitian ketika sedang bermain dirinya fokus dengan *gadgetnya* dan tidak mau diganggu, ia akan marah jika ada orang lain yang menegur atau mendekati.

Dalam mengikuti pelajaran di sekolah, objek penelitian kurang fokus dalam menyimak pelajaran yang diterangkan atau disampaikan oleh guru, bahkan seringkali objek penelitian mengganggu teman-temannya yang sedang konsentrasi mengikuti pelajaran.

1.3. Dokumentasi

Berikut Dokumentasi saat observasi dan wawancara pada kunjungan pertama berlangsung :

Gambar 1.1 Observasi di Sekolah terhadap Objek Penelitian



Gambar 1.2 Observasi di Sekolah terhadap Objek Penelitian



Gambar 1.3 Wawancara dengan Informan Utama



2. Kunjungan kedua

2.1 Observasi

Observasi kunjungan kedua dilakukan pada pada hari Selasa 21 Juni 2022 bertempat di TPA Al-Barokah.

Pada sesi ini, peneliti mencoba mendekati dan berusaha mengajak bermain objek penelitian ketika jam belajar usai. Dikarenakan peneliti telah mengenal objek penelitian sebelumnya, peneliti tidak ada kendala dalam pendekatan ke objek penelitian, hanya saja komunikasi kurang berjalan lancar karena objek penelitian kurang fokus terhadap lawan bicaranya.

Agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih dalam melalui sesi observasi ini, maka peneliti mencoba melakukan pengamatan melalui pendekatan dengan mengajak bermain objek penelitian melalui media APE (Alat Permainan Edukatif).

Peneliti memberikan APE matematika untuk anak usia 5 - 7 tahun, yaitu APE Mencocokkan jumlah (angka) dengan gambar kepada objek penelitian, dan objek penelitian bisa menjawab pertanyaan sesuai APE yang disebutkan oleh peneliti, namun jawabannya menggunakan bahasa Inggris, seperti menyebutkan angka satu dengan kata one, dua dengan kata two dan seterusnya, serta menyebutkan warna dan benda-benda yang ditunjukkan pada gambar dengan bahasa Inggris.

Pada saat objek penelitian sedang fokus bermain dengan APE nya, disaat yang bersamaan, datang temannya menghampiri. Ketika temannya datang, objek penelitian marah dan merasa terganggu sehingga tidak fokus lagi dan selanjutnya tidak meneruskan permainannya.

Ketika objek penelitian bermain dengan APE nya, peneliti meminta objek penelitian untuk membaca rangkaian huruf-huruf yang ada dibawah gambar APE, seperti tulisan APEL, PISANG, dan sebagainya, tetapi objek penelitian tidak menjawab.

Berdasarkan kejadian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa objek penelitian belum mampu mengungkapkan kata-kata yang semestinya berdasarkan standar perkembangan anak pada usia tersebut, seorang anak sudah mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama dan berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.⁶⁸

2.2 Wawancara

Hasil dari wawancara pada kunjungan kedua yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan kedua yaitu gurunya (NK) di sekolah, pada tanggal 21 Juni 2022, maka peneliti mendapatkan hasil dan mengklasifikasikan pertanyaan beserta jawabannya sebagai sebagai berikut:

⁶⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, hal 27.

Peneliti menanyakan kepada informan kedua tentang sikap dan perilaku objek penelitian ketika berinteraksi dengan gurunya. Hasil wawancara kami dapati bahwa objek penelitian bersikap baik saat berhadapan dengan gurunya, namun kurang fokus ketika guru sedang menerangkan pelajaran.

Ketika objek penelitian berbuat sesuatu yang tidak baik atau kurang pantas, misalnya mengganggu temannya atau berteriak-teriak, dirinya tidak bisa ditegur dengan kata-kata yang agak keras, objek penelitian akan menunjukkan ekspresi marah dan tidak mau mendengarkan, dia harus dibujuk dengan lemah lembut.

Terkait perilaku objek penelitian saat di sekolah ketika berinteraksi dengan teman-temannya, menurut informan kedua, sikapnya baik, tetapi agak sedikit kasar, suka berteriak-teriak bila meminta sesuatu ke teman atau lawan bicaranya dan kadang-kadang sering mengganggu teman-temannya.

Menurut informan kedua, ketika di sekolah, objek penelitian dalam menyatakan atau meminta sesuatu kepada lawan bicaranya selalu menggunakan Bahasa Inggris dan kadang marah atau kesal jika permintaannya atau pernyataannya tidak bisa difahami oleh lawan bicaranya.

Terkait kemampuan objek penelitian dalam menerima pelajaran di sekolah, kemampuan objek penelitian untuk memahami pelajaran agak kurang, karena objek penelitian kurang fokus dalam mengikuti pelajaran, selain juga kurang

memahami bahasa yang disampaikan, karena objek penelitian lebih memahami bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia yang merupakan bahasa pengantar di sekolah.

2.3 Dokumentasi

Berikut Dokumentasi saat observasi dan wawancara pada kunjungan kedua berlangsung :

Gambar 2.1 Observasi di Sekolah Objek Penelitian



Gambar 2.2 Wawancara dengan Informan Kedua



3. Kunjungan Ketiga

3.1 Observasi

Peneliti datang ke kediaman objek penelitian pada hari Kamis, 8 Juli 2023 jam 11.15, dimana secara bersamaan objek penelitian baru pulang dari sekolah dengan didampingi neneknya.

Saat berjumpa di depan rumah yang menjadi lokasi observasi, objek penelitian tidak menghiraukan, bahkan tidak mau menyapa atau salim kepada peneliti, walaupun sebelumnya sudah dikenal karena pernah mengajarkannya saat KKN di bulan Mei- Juni 2022.

Sambil menunggu kondisi dan suasana hati objek penelitian agar mau didekati oleh peneliti, maka untuk memanfaatkan waktu yang ada, peneliti melakukan wawancara kepada informan utama, yaitu neneknya. (Hasil wawancara kedua dengan informan utama sudah dipaparkan pada uraian wawancara sebelumnya).

Saat peneliti tengah melakukan wawancara dengan informan utama, peneliti mendapati objek penelitian sedang asik dengan *gadgetnya*, kemudian peneliti mendekati, namun objek penelitian menoleh dengan menunjukkan wajah yang tidak suka akan kedatangan orang lain dengan mengatakan; "... No.. no.. no...". Namun dikarenakan peneliti mencoba membujuk dan membuat pernyataan-pernyataan yang membuat objek peneliti senang, akhirnya lambat laun objek penelitian mau didekati juga oleh peneliti.

Pada sesi ini, peneliti mencoba berkomunikasi dengan objek penelitian dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan peneliti, kali ini objek penelitian sudah sedikit memahami bahasa ibu atau bahasa Indonesia, namun masih terbatas pada kata-kata dasar saja. Ini dibuktikan ketika peneliti menanyakan warna baju apa yang dipakai oleh objek penelitian, objek penelitian menjawab, “merah”. Hal ini sudah dikonfirmasi oleh neneknya, bahwa objek penelitian sedikit-sedikit sudah mampu menyampaikan beberapa kosa kata dalam bahasa Indonesia, karena objek penelitian saat ini sedang menjalani terapi perkembangan anak pada Klinik Psikologi dan Pusat Terapi Anak (Mentari Anakku), dan hal ini sudah berjalan hampir 2 (dua) bulan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam kesehariannya objek penelitian secara umum berkomunikasi dengan bahasa Inggris, meskipun tidak berbicara dengan rangkaian kata-kata yang sempurna, hanya terbatas pada kata-kata pendek dan beberapa kosa kata saja, misalnya, ketika ada gambar telur, objek penelitian mengatakan egg, ketika ditunjukkan benda yang berwarna hijau, objek penelitian mengatakan, green, dan ketika diminta menghitung, objek penelitian menghitung angka satuan dengan bahasa Inggris.

Sebelum peneliti mengakhiri observasi dan ingin berpamitan dari kediaman objek penelitian, peneliti sempat mendapati / didatangi objek penelitian yang sedang

membawa telur, sambil menunjukan kepada peneliti dengan kata-kata “egg.. egg”. Lalu peneliti pamit untuk pulang, dan disaat yang sama objek penelitian mengulurkan tangannya untuk salim ke peneliti, kemudian melambaikan tangannya dan berkata; “see you.. see you.. bye...”.

3.2 Wawancara

Wawancara pada kunjungan ketiga dengan informan utama di kediaman / rumah objek penelitian dilakukan pada tanggal 8 Juni 2023. Pada sesi ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang belum ditanyakan pada wawancara awal, dan juga mengulangi beberapa pertanyaan yang menurut peneliti diperlukan untuk memperkuat hasil wawancara.

Pertanyaan terkait awal mula objek penelitian mengenal atau menggunakan gadget, menurut informan utama adalah sejak objek penelitian berumur satu tahun. Pada usia nol sampai dua tahun, objek penelitian tinggal dengan ibu kandungnya. Ibu kandungnyalah yang mengenalkan *gadget* padanya sebagai sarana bermain.

Ketika objek penelitian memasuki usia dua tahun, kemudian ibu kandungnya menitipkan objek penelitian untuk tinggal dengan neneknya, karena memiliki adik lagi yang masih bayi.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah tentang durasi atau lamanya objek penelitian dalam bermain dengan *gadget* di setiap harinya. Menurut informasi yang peneliti terima dari informan utama, bahwa objek penelitian

hampir separuh harinya dihabiskan dengan bermain *gadget*. Dia akan beristirahat jika sudah merasa lelah, ngantuk, ingin makan dan ketika di sekolah.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada informan utama, dengan siapa saja objek penelitian berkomunikasi selama di rumah?. Menurut informan utama, selama di rumah, objek penelitian berkomunikasi hanya dengan neneknya saja. Jikapun ada orang lain, yaitu tantenya kadang hanya beberapa saat saja ketika ada di rumah, karena kesibukannya bekerja sebagai pramugari pesawat pada suatu perusahaan penerbangan.

Komunikasi objek penelitian dengan tantenya hanya terbatas pada kosa kata yang dia ketahui dan selalu menggunakan Bahasa Inggris yang dia dapati melalui tontonan di *youtube*. Dalam hal bahasa yang digunakan saat melakukan komunikasi atau meminta sesuatu dengan lawan bicaranya, khususnya dengan neneknya, bahasa yang digunakan objek penelitian adalah bahasa Inggris, sebatas yang dia fahami dan dapati dari tayangan-tayangan *youtube* yang ditonton seperti film kartun *Cocomelon*, film kartun Dinosaurus dan tayangan anak-anak lainnya.

Penggunaan Bahasa Ibu sebagai bahasa pengantar sehari-hari yang umumnya digunakan oleh anak-anak seusianya, hampir tidak pernah diucapkan oleh objek penelitian. Setiap kali objek penelitian meminta sesuatu, misalnya ingin makan atau ke kamar mandi, selalu menggunakan bahasa Inggris, meskipun tidak lancar.

Walaupun neneknya tidak mengerti Bahasa Inggris, tetapi dia bisa memahami, karena selama ini dialah yang mengasuhnya

3.3 Dokumentasi

Gambar 3.1 Observasi di Rumah terhadap Objek Penelitian



Gambar 3.2 Wawancara Kedua dengan Informan Utama



E. Hasil Pembahasan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa gadget berdampak negatif terhadap perkembangan Bahasa Ibu diantaranya:

- 1) Terhambatnya perkembangan komunikasi bahasa ibu.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti, objek penelitian dalam kesehariannya tinggal dengan nenek yang sekaligus pengasuhnya.

Menurut neneknya, hampir sebagian waktunya diisi dengan bermain gadget, dimana media yang ditonton adalah film-film kartun, seperti film kartun *Cocomelon*, film kartun dinosaurus dan sejenisnya yang bahasa pengantarnya adalah Bahasa Inggris tanpa ada pendamping dari orang dewasa, karena setiap kali objek penelitian asik dengan gadgetnya, dirinya akan

marah dan menunjukkan sikap tidak suka jika ada orang lain yang mencoba mendekati.

Kondisi seperti ini merupakan salah satu penyebab terhambatnya perkembangan bahasa dari objek penelitian karena kurangnya berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Milana Abdillah Subarkah, yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa, jika orang tua terlena dengan anak yang biasa bermain gadget, lama-lama anak hanya bisa bermain *gadget* dan tidak bisa berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.⁶⁹

- 2) Kurangnya Komunikasi dan interaksi objek penelitian dengan teman-teman sesusianya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa objek penelitian tidak memiliki teman bermain yang menemani dalam aktifitas bermainnya sepanjang hari dirumah. Hal ini menimbulkan kurangnya komunikasi dan interaksi dengan bahasa ibu yang merupakan bahasa sehari-hari.

Bahasa yang disampaikan oleh nenek sekaligus pengasuhnya kepada objek penelitian, meskipun menggunakan Bahasa Indonesia sehari-hari namun umumnya hanya berupa ungkapan-ungkapan yang pendek-pendek yang sifatnya umum dan lebih banyak berbentuk perintah, seperti “MM makan !, MM tidur !, MM Jangan !” dan sebagainya.

⁶⁹ Milana Abdillah Subarkah, 2019, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan judul, “Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak”, hal.136

3) Dampak Objek penelitian di Lingkungan Sekolah

Berdasarkan pengamatan peneliti, objek penelitian melakukan aktifitas di sekolah sejak 8.30 – 10.00 setiap Senin sampai dengan Kamis.

Selama di sekolah, objek penelitian kurang sekali melakukan komunikasi dengan teman maupun gurunya dalam bahasa Indonesia sehari-hari sebagai bahasa ibu, meskipun aktifitas yang dilakukan relatif normal tetapi bahasa yang digunakan selalu menggunakan bahasa Inggris yang tidak baku yang didapat dari menonton di media sosial *youtube*, sehingga lingkungan sekolahnya kurang memahami apa yang disampaikan dan objek penelitian pun kurang faham apa yang disampaikan oleh orang-orang disekitarnya.

Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yulsofriend, Vivi Anggraini, dan Indra Yeni, PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, pada penelitiannya tahun 2019 dengan judul *Dampak Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, yang mengungkapkan bahwa gadget menimbulkan dampak negatif perkembangan bahasa anak usia dini, antara lain:

- 1) Keberadaan *gadget* menyebabkan anak kurang mampu dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar.
- 2) Menghambat pengenalan bahasa ibu pada anak usia dini.

- 3) Anak tidak dapat berkomunikasi secara non-verbal karena *gadget* dapat menghabiskan waktu anak-anak dengan permainan sehingga menghambat ungkapan ekspresi, baik ekspresi wajah, ekspresi keinginan dan kebutuhan melalui bahasa verbal dan non-verbal.⁷⁰

⁷⁰ Yulsyofriend, Vivi Anggraini, Indra Yeni, 2019, Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. PG PAUD- FIP. Universitas Negeri Padang, hal.79

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bahasa media sosial *youtube* sangat mendominasi dalam kehidupan sehari-hari objek penelitian, hal ini melebihi dari bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu dari objek penelitian. Adapun dampak negatif dari penggunaan *gadget* yang dilakukan oleh objek penelitian terhadap perkembangan bahasa ibu adalah:

1. Terhambatnya perkembangan komunikasi bahasa ibu pada MM. Keberadaan *gadget* membuat dirinya kurang mampu dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang merupakan Bahasa Ibu meskipun hanya terbatas pada kata-kata dasar saja. Hal diatas dikarenakan tayangan yang ditampilkan atau ditonton oleh anak tersebut umumnya tayangan berbahasa Inggris.
2. Selain kekurangmampuan dalam menggunakan dan memahami bahasa ibu, dampak *gadget* bagi MM selaku objek penelitian adalah membuat dirinya tidak bisa berkomunikasi dengan baik ketika berhadapan dengan orang lain, meskipun lawan bicaranya adalah neneknya sendiri selaku pengasuhnya.
3. Dampak lain dari ketidakmampuan objek penelitian dalam menggunakan bahasa ibunya, tentunya membuat terganggu perkembangan emosionalnya, seperti kurang fokus, mudah marah atau kesal dikarenakan keinginannya

tidak mudah difahami oleh lawan bicaranya, yang tentu saja hal ini disebabkan karena objek penelitian tidak menggunakan bahasa ibu ketika meminta sesuatu kepada orang disekitarnya.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dapat membantu khususnya bagi objek penelitian, pihak keluarga, lingkungan sekitarnya atau keluarga lain yang memiliki anak usia dini, yang mengalami kondisi relatif sama dengan objek penelitian. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya anak diberikan waktu untuk melakukan interaksi dengan teman-teman usianya, hal ini untuk merangsang perkembangan bahasa ibunya
2. Sejak dini, ketika anak mulai mengenal *gadget*, maka harus didampingi oleh orang tua atau pengasuhnya, dan diberikan arahan jika terdapat tayangan-tayangan yang tidak sesuai dengan usianya.
3. Sebaiknya *gadget* diberikan pada anak, ketika anak sudah memasuki usia sekolah dan sudah mengerti baca tulis, sehingga anak sudah mengetahui terlebih dahulu bahasa ibunya, baik dari lingkungan rumah maupun sekolah.
4. Anak harus selalu / sering diajak berkomunikasi dengan kata-kata atau bahasa yang baik dan benar terutama bahasa ibunya.

5. Orang tua atau pengasuh harus memiliki banyak waktu untuk selalu mendampingi dan memberikan pengajaran-pengajaran, terutama terkait bahasa sehari-hari yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Asrori, (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto. CV.Pena Persada.
- Abdul Chaer. (2006). *Bahasa Indonesia dalam Masyarakat telaah Semantik*. Rineka Cipta.
- Abdul Chaer. (2009). *Bahasa Indonesia dalam Masyarakat telaah Semantik*. Rineka Cipta.
- Agung Sunarto dan Agung Hartono. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya.
- Akhadiyah. Sabarti. dkk. (1991). *Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdikbud.
- Alwi. Hasan. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Ananta Kusuma Seta. (1987). *Konservasi Sumberdaya Tanah dan Air*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Baridwan, Zaki. (2010). *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Bloomfield. Leonard. (1995). *Bahasa. Terjemahan*. Jakarta. Gramedia.

- Bungin. Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta. Putra Grafika.
- Chandrawaty dkk. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Jakarta. Edu Publisher.
- Dardjowidjojo. Soenjono. (2012). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Manusia*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Darjowidjojo. Soenjono. (2012). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Manusia*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor.
- Derry Iswidharmanjaya. B. A. (2014). *Bila Si Kecil Bermain Gadget*. Yogyakarta. Bisakimia.
- Fathur Rohman. dan Didik Kurniawan. (2017). *Pengukuran Kualitas Website Badan Nasional Penanggulangan Bencana Menggunakan Metode Webqual 4.0*.
- Hildayani. Rini. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jahja. Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Prenada Media.
- Jamaris. Martini. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia.

- Jarot Wijanarko. (2016). *Ayah Ibu Baik Parenting Era Digital*. Jakarta. Keluarga Indonesia Bahagia.
- Kridalaksana. H. (2009). *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniati. Lisdwiana dan Izhar. (2015). *Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Anak di Sekolah*. Jurnal Pesona.
- Mar'at. Prof.Dr. Samsunuwiyati. (2005). *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. (Bandung: Refika Aditama.
- Moleong. Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. Lexy. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soetjiningsih.(2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya*. Jakarta. Sagungseto.
- Subyakto. S.U dan Nababan. (1988). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Depdikbud Dirjen Dikti.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Bandung : Alfabeta. CV
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sunarto. (2006). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT.Grasindo).

Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa

Tarigan. Henry Guntur. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

JURNAL

Eka Damayanti; Arifuddin Ahmad; Ardias Bara. (2020). *Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; FKUB Kab. Luwu Timur.

Milana Abdillah Subarkah. (2019). “*Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak*”, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah. Tangerang.

Mira Permatasari. (2020). “*Pengaruh Kebiasaan Menonton Film Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus Aminah anak Ibu Sinarti) Pembuang Hulu Kalimantan Tengah*”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Yogyakarta.

Rizky Ana Awlijen. (2017). *Motif Mahasiswa Sunda Menggunakan Bahasa Betawi Dalam Berinteraksi Sosial*. Universitas

Yulsyofriend. Vivi Anggraini. Indra Yeni. (2019). *Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. PG PAUD-FIP. Universitas Negeri Padang.

INTERNET

Handrianto. P. Dampak smartphone 2016 http://sainsjournalfst11.web.unair.ac.id/artikel_detail-75305-KESEHATAN-Dampak%20Smart%20phone.html. (Diakses pada tanggal 2 Desember 2023).

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bahasa%20ibu>. (Diakses pada tanggal 22 April 2022).

<https://kbbi.web.id/gadget>. (Diakses pada tanggal 16 Maret 2022).

Mahsun. Peran Bahasa Ibu dalam Membangun Kebudayaan Daerah. Yayasan Abdul Insani. <https://www.kemdikbud.go.id/dokumen/pdf/>. (Diakses pada tanggal 16 Maret 2022)

Media Mahasiswa Indonesia. Bahasa Ibu Sebagai Bagian dari Karakter Bangsa. <https://mahasiswaindonesia.id/bahasa-ibu-sebagai-bagian-dari-karakter-bangsa/>. (Diakses pada tanggal 16 Maret 2022)

Wikipedia. Bahasa ibu. https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_ibu (Diakses pada tanggal 16 Maret 2022).

Wikipedia, Bahasa ibu, https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Betawi (Diakses pada tanggal 11 Maret 2023).

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, <https://repositori.kemdikbud.go.id/12860>, (Diakses pada tanggal 6 Agustus 2023).

Lampiran 1

HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Vera (Informan Utama)
Tempat : TPA Al-Barokah Pesanggrahan Jak-Sel
Tanggal : 20 Juni 2022
Waktu : 10.00 – 11.00

No.	Fokus/Sub Fokus	Pertanyaan	Isi Wawancara	Kesimpulan
1	Aktifitas sehari-hari Objek Penelitian	Apa yang dilakukan Momo selama dirumah?	Selama di rumah aktifitas yang dilakukan adalah lebih banyak menonton tayangan youtube melalui <i>gadgetnya</i> .	Setiap hari Objek Penelitian bermain <i>gadget</i>
2	Kesukaan Objek Penelitian	Apa kesukaan atau hobinya Momo ?	Momo menyukai film-film kartun berbahasa Inggris	Objek penelitian menyukai tontonan kartun berbahasa Inggris
3	Kepemilikan <i>Gadget</i>	Dari manakah Momo mendapatkan <i>gadget</i> ?	Dari Nenek atau pengasuhnya (dalam hal ini selaku informan utama)	Objek Penelitian mendapatkan gadget dari Neneknya
4	Lingkungan Sosial Sekitar Rumah	Apakah Momo memiliki teman bermain	Tidak ada. Di Rumah Momo hanya ditemani saya saja (nenek	Objek penelitian tidak memiliki teman

		seusianya ketika berada di rumah ?	selaku pengasuhnya)	bermain di rumah
5	Perilaku Objek Penelitian di Rumah	Bagaimana sikap dan perilaku sehari-hari Momo ketika di rumah atau saat bermain <i>gadget</i> di rumah?	Ketika dirumah hampir seluruh waktunya digunakan untuk bermain <i>gadget</i> , dan ketika bermain <i>gadget</i> Momo tidak mau diganggu. Dia akan marah jika ditegur atau diganggu.	Objek Penelitian tidak mau diganggu saat bermain <i>gadget</i>
6	Perilaku Objek Penelitian di Rumah	Bagaimana sikap dan perilaku Momo ketika berada di sekolah?	Saat berada di sekolah, Momo kurang fokus dalam menyimak guru ketika menerangkan pelajaran dan seringkali mengganggu teman-temannya	Objek penelitian kurang fokus ketika belajar di sekolah dan sering mengganggu teman-temannya

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Vera (Informan Utama)
Tempat : Kediaman / Rumah Objek Penelitian.
Kavling Ceremai 3 No, 30A, Pesanggarahan
Jakarta Selatan
Tanggal : 8 Juni 2023
Waktu : 11.00 – 12.00

No.	Fokus/Sub Fokus	Pertanyaan	Isi Wawancara	Kesimpulan
1	Awal mula Objek Penelitian mengenal <i>gadget</i>	Sejak usia berapa tahun Momo menggunakan <i>gadget</i> dan siapa yang memperkenalkannya?	Sejak usia 1 (satu) tahun. Karena ketika usia 0 (nol) sampai 2 (dua) tahun, Momo tinggal dengan ibunya. Ibunyalah yang mengenalkan <i>gadget</i> padanya, mungkin agar anak tidak rewel. Ketika usia dua tahun Momo tinggal dengan saya (neneknya), karena memiliki adik lagi.	Sejak usia satu tahun Objek Penelitian sudah mengenal <i>gadget</i>

2	Durasi waktu dalam Bermain <i>Gadget</i>	Berapa lama Momo dalam bermain dengan <i>gadget</i> setiap harinya?	Hampir separuh harinya Momo berhadapan dengan <i>gadget</i> , dia akan beristirahat jika sudah merasa lelah, mengantuk, ingin makan dan ketika di sekolah	Sebagian waktu Objek Penelitian selama di rumah diisi dengan bermain <i>gadget</i>
3	Komunikasi Objek Penelitian	Dengan siapa saja Momo berkomunikasi selama dirumah?	Selama di rumah, Momo ber komunikasi dengan saya (neneknya) dan terkadang jika tantenya sedang ada di rumah, juga dengan tantenya.	Selama di rumah Objek Penelitian saat di rumah adalah dengan Neneknya
4	Bahasa yang digunakan saat Komunikasi di Rumah	Bahasa apa yang disampaikan ketika Momo membutuhkan sesuatu	Bahasa yang digunakan oleh Momo ketika di rumah adalah bahasa Inggris seperti yang didapat dari tayangan-tayangan <i>youtube</i> yang ditonton	Objek penelitian menggunakan Bahasa Inggris ketika berkomunikasi di rumah

5	Perolehan Bahasa	Dari mana Momo memperoleh bahasa Inggris?	Dari tayangan <i>youtube</i> yang setiap hari ditonton, seperti film kartun <i>Cocomelon</i> , film kartun Dinosaurus berbahasa Inggris dan tayangan-tayangan Bahasa Inggris untuk anak lainnya	Objek Penelitian memperoleh Bahasa Inggris melalui tayangan di <i>youtube</i>
6	Penggunaan Bahasa Ibu	Apakah Momo menggunakan bahasa Indonesia/ Betawi ketika berbicara atau meminta sesuatu dengan nenek dan orang sekitarnya?	Momo tidak bisa Bahasa Indonesia/ Betawi, dia selalu bicara bahasa Inggris ketika berbicara atau meminta sesuatu ke saya(nenek), walaupun tidak lancar. Meskipun saya (nenek) tidak bisa berbahasa Inggris, tapi bisa memahami, karena yang mengasuhnya sejak kecil	Objek penelitian tidak memahami Bahasa Ibunya

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Nama : Umi Nurul Komariah (Informan Kedua)
Tempat : TPA Al-Barokah Pesanggrahan Jak-Sel
Tanggal : 21 Juni 2022
Waktu : 11.00 – 12.00

No.	Fokus/Sub Fokus	Pertanyaan	Isi Wawancara	Kesimpulan
1	Sikap dan Perilaku Objek Penelitian ketika berinteraksi dengan Guru	Bagaimana sikap dan perilaku Momo ketika berinteraksi dengan guru?	Sikap Momo baik, tetapi kurang fokus terhadap materi yang diterangkan guru. Jika berbuat sesuatu yang tidak baik atau kurang pantas, misalnya mengganggu temannya atau berteriak-teriak dirinya tidak bisa ditegur dengan kata-kata yang agak keras, ia akan menunjukkan ekspresi marah dan tidak mau mendengarkan, harus dibujuk dengan lemah lembut.	Sikap Objek Penelitian baik saat di Sekolah, tapi kurang fokus dalam belajar

2	Sikap dan Perilaku Objek Penelitian ketika berinteraksi dengan teman-temannya	Bagaimana sikap dan perilaku Momo ketika berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah?	Sikap Momo baik dengan teman-temannya, tetapi agak sedikit kasar, kadang-kadang sering mengganggu teman-temannya saat belajar.	Terhadap teman-temannya di sekolah, Objek penelitian sikapnya baik tapi agak kasar dan sering mengganggu
3	Komunikasi Objek Penelitian dengan teman-teman di sekolah	Bagaimana Momo dalam komunikasi dengan guru dan teman-temannya?	Momo jarang berbicara, jika menyatakan sesuatu selalu menggunakan Bahasa Inggris dan kadang marah atau kesal jika keinginannya atau kata-katanya tidak bisa difahami oleh lawan bicaranya.	Komunikasi Objek Penelitian di sekolah kurang baik karena tidak menggunakan bahasa ibu yang biasa digunakan di sekolah, melainkan bahasa Inggris

4	Kemampuan Objek Penelitian dalam menerima pelajaran	Bagaimana kemampuan Momo dalam menerima pelajaran di sekolah?	Kemampuan Momo dalam memahami pelajaran agak kurang, karena Momo kurang fokus dalam mengikuti pelajaran, selain juga ia kurang memahami bahasa yang disampaikan, karena Momo lebih memahami Bahasa Inggris daripada Bahasa Indonesia	Objek Penelitian kurang memahami pelajaran di Sekolah, karena kendala dari menerima bahasa yang ia fahami
---	---	---	--	---

Lampiran 4

DOKUMEN LAPORAN PENELITIAN

Keterangan Gambar :

- Foto Objek Penelitian ketika di Sekolah dan di Rumah



Lampiran 5

DOKUMEN LAPORAN PENELITIAN

Keterangan Gambar :

- Lokasi Wawancara dan Observasi Kunjungan ke 3
- Kediaman / Rumah Objek Penelitian, Pesanggarahan, Petungkang Utara, Jakarta Selatan.



Lampiran 6

DOKUMEN LAPORAN PENELITIAN

Keterangan Gambar :

- Lokasi Wawancara & Observasi Kunjungan 1 dan 2
- Gedung Sekolah TPA Al-Barokah, Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maryani
Tempat/ Tgl Lahir : Jakarta, 24 September 1975
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Menikah
Alamat : Komplek Perumahan Walikota
Blok A6 RT,003/003
Kembangan Jakarta Barat
Telepon : 085932983268
Alamat email : maryaninoni23@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

Tahun 1982 s/d 1988 : SD Negeri 11 Pagi Jakarta Pusat
Tahun 1988 s/d 1991 : SMP Islam Said Naum Jakarta Pusat
Tahun 1991 s/d 1994 : SMEA PGRI 10 Jakarta Pusat

Pengalaman Kerja :

Tahun 2013 s/d 2014 di RA Saidah Meruya Ilir Jakarta Barat sebagai Tenaga Pengajar
Tahun 2014 s/d 2017 TPA Nurul Amal Meruya Selatan Jakarta Barat sebagai Tenaga Pengajar.
Tahun 2017 s/d 2019 TK Islam Annuriyah Meruya Selatan Jakarta Barat sebagai Tenaga Pengajar
Tahun 2022 s/d 2023 TK Mitra Bakti Joglo Jakarta Barat sebagai Tenaga Pengajar